

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENANGGULANGI  
KENAKALAN REMAJA DI DESA TAMMANGALLE KECAMATAN  
BALANIPA KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S. Pd) pada program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

**SRINANDA**  
**NIM. 10156119066**

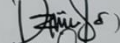

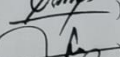

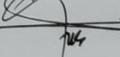

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN  
STAIN MAJENE  
2023**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar” yang disusun oleh **Srinanda, NIM. 10156119066**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 21 Agustus 2023 M, bertepatan dengan tanggal 04 Shafar 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 02 Oktober 2023 M

16 Rabiul Awal 1445 H

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	(  )
Sekretaris	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.	(  )
Munaqisy I	: Dr. M. Dalip, M. Th.I.	(  )
Munaqisy II	: Mummar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.	(  )
Pembimbing I	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.	(  )
Pembimbing II	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	(  )

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



**Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th.I.**  
NIP. 197106232014111001

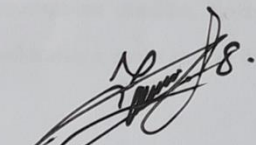
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **SRINANDA, NIM: 10156119066**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

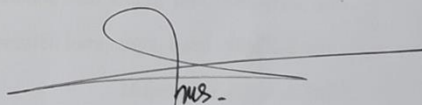
Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 10 Agustus 2023

**Pembimbing I**

  
Ramus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 198411102019031007

**Pembimbing II**

  
Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.  
NIP. 199006292019031009

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

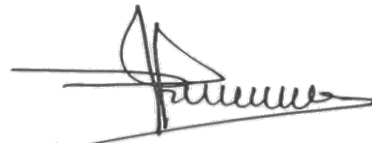
### Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Srinanda  
NIM : 10156119066  
Tempat, Tanggal Lahir : Tammangalle, 21 Oktober 2000  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Tammangalle, Kec. Balanipa Kab. Polman  
Judul : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam  
Menanggulangi Kenakalan Remaja di desa  
Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten  
Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 07 Agustus 2023

Penyusun



**Srinanda**

NIM: 10156119066

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. Tuhan semesta alam yang telah memberi rahmat-Nya serta hidayah-Nya kepada seluruh ciptaan-Nya. Shalawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad Saw. semoga kita selalu mendapatkan syafaat-Nya.

Syukur atas kehadiran Allah Swt karena dengan izin limpah karunia-Nya dan kasih sayang-Nya juga, serta berkat bimbingan agung kita Nabi Muhammad Saw. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar.**

Karya ini penulis persembahkan kepada orang tercinta *Almarhum* Ayahanda Mustamin dan Ibunda Nursanti yang selama ini tak henti-hentinya mendoakan penulis disetiap sujudnya, memberikan pengasuhan motivasi, semangat ikhlas dengan penuh pengorbanan dan kerja keras sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Dalam penulis mengalami berbagai rintangan dan tantangan karena keterbatasan penulis baik dari segi kemampuan ilmiah, waktu, biaya, dan tenaga. Dengan komitmen yang kuat serta adanya petunjuk dan saran-saran dari berbagai pihak, semua rintangan dan tantangan dapat diminimalkan. Oleh karena itu, sepantasnyalah penulis mengucapkan terimakasih khususnya kepada:

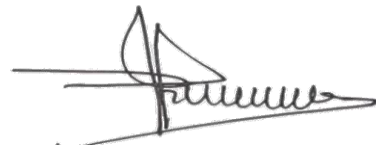
1. Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T. selaku Rektor Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi mengembangkan kinerjanya.
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Ketua I, Dr. H. Suddin Bani, M.Ag. selaku Wakil Ketua II, dan Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
3. Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I. dan Dr. M. Dalip, M.Th.I. Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

4. Darwis, S.SI., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
5. Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah memotivasi, membimbing, memberi masukan, mulai dari penyusunan draf proposal hingga tahap akhir.
6. Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah membimbing dalam kepenulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Akademik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmunya selama penulis menimba ilmu di Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
8. Kepada seluruh informan atas kontribusinya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat mempermudah penulis untuk menginterpretasikan apa yang menjadi bahan risetnya.
9. Kepada kakak saya Umi Kulsum Mustamin, S. Hum. dan Wiwik Pratiwi yang menjadi teman bertukar pikiran dan senantiasa memberikan dukungan terhadap penulis demi kelancaran penelitian yang dilakukan. Terimakasih atas waktu, nasehat, dan doa yang senantiasa dilantarkan serta seluruh hal baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
10. Nurfatihah, Nursanti, Sarinah dan *Almarhumah* Marwa yang telah menjadi sahabat dalam suka maupun duka selama menempuh studi dan saling memotivasi untuk meraih cita-cita masing-masing dan teman-teman seperjuangan Prodi PAI 2 Angkatan 2019 yang senantiasa saling memotivasi dan kebersamaan penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Bestie virtual saya Minatul Husna support system terbaik yang mengajarkan tentang banyak hal serta memberi saran yang baik dalam penyusunan skripsi.
12. Taka Alvino Pratama mood booster penulis selama menempuh pendidikan, terimakasih atas semangat dan cinta yang diberikan kepada penulis.  
Sekali lagi terimakasih atas segala bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penulis tidak bisa membalas segala budi baik yang telah diberikan, semoga

Allah Swt. membalas segala kelimpahan dan kebaikan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Walaupun demikian, penulis berharap agar penulisan ini tetap dapat memberikan bahan masukan serta manfaat bagi para pembaca.

Majene, 07 Agustus 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Srinanda', written in a cursive style with a long horizontal stroke extending to the right.

**Srinanda**  
NIM.10156119066

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
BABII TINJAUAN TEORITIS .....	11
A. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja .....	11
B. Bentuk Kenakalan Remaja.....	18
C. Kerangka Konseptual.....	29
BABIII METODOLOGI PENELITIAN .....	31
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	31

B. Pendekatan Penelitian .....	31
C. Sumber Data .....	32
D. Metode Pengumpulan Data.....	33
E. Instrumen Penelitian .....	34
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	34
G. Pengujian Keabsahan Data .....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	36
A. Gambaran Umum Desa Tammangalle.....	36
B. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja .....	37
C. Bentuk Kenakalan Remaja.....	48
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Wawancara dengan pelaku kenakalan remaja R 17th.....	53
Gambar 1.2	Wawancara dengan pelaku kenakalan remaja M 19th.....	54
Gambar 1.3	Wawancara dengan pelaku kenakalan remaja T 17th.....	54

## ABSTRAK

Nama : **SRINANDA**  
NIM : 10156119066  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Menanggulangi  
Kenakalan Remaja di Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa  
Kabupaten Polewali Mandar

---

Penelitian ini membahas tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam menanggulangi kenakalan remaja terkhusus pada perilaku meminum khamar dan berjudi, mengemukakan dua rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja?, 2) Bagaimana bentuk kenakalan remaja di desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mengungkap fakta berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi berupa foto atau rekaman suara. Pendekatan penelitian ini yaitu fenomenologi.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa penanaman pendidikan Islam baiknya dilakukan sejak dini agar mencegah terjadinya kenakalan remaja kemudian pengajian yang rutin dilakukan hanya terfokus pada kalangan orang tua selain itu pengajian yang hanya terfokus pada remaja belum ada. Namun, ada kegiatan sosial yang dilakukan untuk menarik minat remaja yaitu literasi membaca dan pembentukan PIK-R sebagai upaya dalam menanggulangi kenakalan remaja. Adapun perilaku remaja yang meminum khamar dan berjudi bisa dikatakan sudah minim terjadi hanya ada beberapa orang saja.

Kata Kunci: Penanaman Pendidikan Islam, Kenakalan Remaja

## BAB I PENDAHULUAN

### A. *Latar Belakang Masalah*

Islam merupakan satu-satunya agama universal, yang membahas berbagai jenis kehidupan manusia, termasuk masalah sosial dalam hal pergaulan.<sup>1</sup> Namun jika melihat perkembangan masyarakat saat ini, terkadang kita merasa prihatin karena sebagian remaja begitu mengabaikan aspek moral sehingga sebagian remaja terlibat dalam kenakalan remaja, misalnya: penggunaan obat-obatan terlarang, balapan liar, mengkonsumsi minuman keras, tawuran antar sekolah, dan lain sebagainya. Tindakan seperti itu masih banyak ditemukan di jejaring sosial ataupun disekeliling kita.

Padahal masa remaja sering disebut sebagai masa penentu masa depan. Dimasa tersebut kita selalu ingin mencoba hal baru sampai pada akhirnya kita bisa, dalam artian menemukan jati diri kita. Oleh karena itu, dimasa tersebut kita harus memanfaatkannya dengan sebaik mungkin.

Allah Swt. menciptakan manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya yang paling sempurna dibandingkan dari makhluk lainnya. Kemuliaan manusia ditandai oleh kesempurnaan akal dan nafsu digunakan untuk membedakan hal yang baik dan buruk. Allah Swt. berfirman dalam Q.S Asy-Syams/91:9-10.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۙ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۙ ١٠

Terjemahnya:

“Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.”<sup>2</sup>

Batuanna :

---

<sup>1</sup>Hernides, *Pergaulan Remaja dalam Prespektif Pendidikan Islam*, Lentera Indonesia Journal of Multidisciplinary Islamic Studies, Vol. 1, No. 1, (2019), h. 28.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya*, (Cet. XIX; Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Alquran, 2015), h. 596.

“Sitongangna maupa’i to mappaccingngi (nyawana) Anna sitongangna rugi i to mappacarupu’i.”<sup>3</sup>

Pada suatu pertumbuhan seorang anak, orang tua mempunyai suatu tanggung jawab bagi perkembangannya, agar kelak mereka berilmu dan beriman dimasa remaja ataupun dimasa dewasanya. Peran aktif orang tua dan lingkungan sangat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja. Jika orang tua gagal dalam hal pendidikan anak-anaknya dan tinggal dalam ranah lingkungan yang buruk, maka dapat menyebabkan para remaja cenderung melakukan kenakalan remaja.

Kenakalan remaja merupakan kecenderungan remaja untuk melakukan suatu tindakan yang melanggar aturan dan dapat membahayakan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Adapun faktor penyebab dari kenakalan remaja yaitu kegagalan remaja dalam menyerap norma yang berlaku, tidak mampu mengontrol dirinya serta bentuk pelampiasan rasa kecewa pada keluarga yang kurang harmonis.<sup>4</sup>

Salah satu bentuk kenakalan remaja yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah adanya sekelompok remaja mengkonsumsi *khamar* (minuman keras) dan bermain judi. Yang dimana seperti kita ketahui dalam agama Islam mengharamkan minuman keras dan berjudi seperti dalam Q.S Al-Baqarah/2 : 219.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ه قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ  
٢١٩

<sup>3</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, *Koro'ang Mala'bi':al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1147.

<sup>4</sup>Evi Aviyah dan Muhammad Farid, *Religiutas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja*, Jurnal Psikologi Indonesia. Vol. 3 No. 2, (2014), h. 127.

Terjemahannya :

“Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang khamr dan judi. Katakanlah : “Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “Yang lebih dari keperluan”. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir.”<sup>5</sup>

Battuanna :

“Ise’iya mappatule’o (Muhammad) masalah khamar (anu mepamawo’) anna abotorang. Pa’oango’o: “(di lalangna khamar anna abotorang) diang dosa kaiyang anna diang akkegunanna lao di rupa tau, iya tia dosana la’bi kaiyangi dadi acoanganna”. Anna napatule’o ise’iya anu iya (sipato’) napassulakkang, pa’uango’o: “iya la’binna (paralluangmu)”. Bassami di’o Puang Allah Taala mappannassa aya’-aya’-Na di sesemu mie’, mamoare’o mie’ mappikkir.”<sup>6</sup>

Selain dalam agama negara pun melarang kedua hal tersebut sebagaimana terdapat dalam Pasal 303 bis ayat 1 KUHP tentang perjudian yang berbunyi :

“Turut mengancam para pemain judi dengan pidana penjara paling lama 4 tahun dan/atau denda pidana paling banyak 10 juta rupiah:

1. Barangsiapa menggunakan kesempatan main judi, yang diadakan dengan melanggar ketentuan pasal 303;
2. Barangsiapa ikutserta main judi di jalan umum atau di pinggir jalan umum, kecuali kalau ada izin untuk mengadakan perjudian itu.”<sup>7</sup>

Pasal 20 RUU Larangan Minum Beralkohol yang berbunyi :

“Setiap orang yang mengkonsumsi minuman beralkohol sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 7 dipidana dengan pidana penjara paling sedikit (3) tiga bulan dan paling lama (2) dua tahun, atau denda dengan paling sedikit 10.000.000 (sepuluh juta) dan paling banyak 50.000.000 (lima puluh juta) rupiah.”<sup>8</sup>

Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam sebagai sarana pencegahan kenakalan remaja diharapkan mampu memberikan materi yang berkaitan dengan kehidupan social. Hal ini berpusat pada pengajaran moral dan nilai-nilai yang baik

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*, (Cet. XIX; Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Alquran, 2015), h. 34.

<sup>6</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, *Koro’ang Mala’bi’:al-Qur’an dan Terjemah Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 54.

<sup>7</sup>Pasal 303 KUHP. Article, (Detik News, 19 Agustus 2022).

<sup>8</sup>Aturan Hukum Minum Alkohol di Indonesia. Article, (Hukum Online.Com, 30 Juni 2022).

sehingga mengantarkan generasi muda pada kebaikan, remaja yang telah memperoleh ilmu agama jauh dari sikap apatis.<sup>9</sup>

Berbicara mengenai kenakalan remaja dan akibatnya tentunya hal ini akan berdampak buruk bagi remaja, baik secara psikologi maupun psikis perilaku remaja, pendidikan, agama, kesehatan, keluarga, dan masyarakat sekitar.<sup>10</sup> Dalam realitanya berdasarkan pada observasi yang telah penulis lakukan di Desa Tammangalle bahwa ada beberapa remaja yang mengkonsumsi minuman keras dan berjudi dikarenakan ingin mencoba serta adanya pengaruh dari teman sebayanya. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas maka perlu dilakukan pengkajian mendalam tentang persepsi remaja mengenai minimnya penanaman nilai-nilai agama yang menyebabkan remaja melakukan berbagai macam kenakalan remaja khususnya judi dan konsumsi minuman keras. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar*”.

#### **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja	Dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa Tammangalle, dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam pada diri remaja tersebut yang meliputi nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

<sup>9</sup>Mia, dkk. *Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mencegah Timbulnya Juvenile Delinquency*. Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. 21, No. 1, (2021), h. 83.

<sup>10</sup>Darnoto, dkk. *Kenakalan remaja Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Tarbawi. Vol. 17, No. 1, (2020), h. 48.

		Adapun yang berperan penting dalam hal penanaman nilai pendidikan Islam tersebut ialah Orang tua, tokoh masyarakat, dan tokoh agama.
2.	Bentuk kenakalan remaja	<p>Bentuk kenakalan remaja yang dominan dilakukan para remaja di desa Tammangalle, diantaranya yaitu meminum khamar dan berjudi. Dan yang menjadi faktor penyebab perilaku meminum khamar dan berjudi tersebut, diantaranya:</p> <p>a. Faktor internal adalah faktor yang timbul karena adanya motivasi dan kehendak dari individu itu sendiri.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya kontrol diri</li> <li>2. Gaya hidup</li> <li>3. Kepribadian</li> <li>4. Kurangnya pendidikan agama</li> </ol> <p>b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek keluarga</li> <li>2. Aspek pergaulan</li> <li>3. Aspek media sosial</li> </ol>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja?

2. Bagaimana bentuk kenakalan remaja di desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar?

#### **D. *Kajian Pustaka***

Penyusunan suatu karya ilmiah memerlukan beberapa dukungan teori dan referensi yang berkaitan dengan penelitian. Sebelum penelitian dilakukan, maka peneliti harus melakukan kajian terhadap karya ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang disajikan dalam penulisan ini.

1. Pada tahun 2021, Fikri Anarta, dkk, dalam jurnalnya dengan judul "*Kontrol Sosial Keluarga Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja*". Mengungkapkan bahwa peran lingkungan sekitar terutama keluarga sangat penting dalam melakukan kontrol sosial dalam remaja sebagai bentuk pengawasan terhadap kenakalan remaja.<sup>11</sup> Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fikri Anarta, dkk, lebih terfokus pada mengatasi kenakalan remaja dengan melibatkan peran keluarga didalamnya, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam yang dilakukan oleh orang tua, tokoh masyarakat, tokoh agama untuk mengatasi kenakalan remaja di desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar.
2. Pada tahun 2021, Ani Ihpa Amaliyah, dalam tesisnya yang berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA/SMK Comal Pemasang*" Mengungkapkan bahwa peran guru sebagai seorang pendidik terutama guru Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk mengatasi berbagai macam bentuk kenakalan remaja yang ada di sekolah, seperti mengendarai motor tanpa SIM, membolos sekolah, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, merokok dan lain

---

<sup>11</sup>Fikri Anarta, dkk. *Kontrol Sosial Keluarga Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja*, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM). Vol. 2 No. 3, (2021), h. 485.

sebagainya. Yang dimana cara mengatasi kenakalan tersebut yaitu dengan memberikan pendidikan dan menanamkan karakter sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits dan juga sesuai kurikulum nasional tingkat SMA.<sup>12</sup> Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ani Ihpa Amaliyah terfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA/SMK Comal Pemalang dalam mengatasi kenakalan remaja di sekolah tersebut, sedangkan penelitian ini terfokus pada Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam yang dilakukan oleh orang tua, tokoh masyarakat, tokoh agama untuk mengatasi kenakalan remaja di desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar.

3. Pada tahun 2020, Zubairi dalam tesisnya dengan judul "*Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Pondok Pesantren Al Bidayah Dan Darus Sholah Jember*", Mengungkapkan bahwa Internalisasi akhlak pada Allah akan pada berorientasi pada kajian seperti shalat berjamaah, membaca Alquran, qiyamul lail, pembacaan shalawat qiyam, pembacaan rotibul haddad. Kemudian internalisasi nilai akhlak kepada sesama, menekankan pada menjaga kerukunan, mengikuti kegiatan RKM, memberikan bantuan, sosialisasi kesehatan dan lalu lintas. Dan internalisasi nilai akhlak kepada lingkungan, menitik beratkan pada anjuran dan nasihat aplikatif penanaman pohon yang bermanfaat bagi kesehatan, menjaga kebersihan masjid, musholla, tempat belajar, kamar dan tempat bersuci.<sup>13</sup> Adapun perbedaannya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Zubairi terfokus pada penghayatan nilai-nilai akhlak pada

---

<sup>12</sup>Ani Ihpa Amaliyah *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA/SMK Comal Pemalang*, Tesis: UIN Walisongo Semarang, 2021, h. 65.

<sup>13</sup>Zubairi, *Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Pondok Pesantren Al Bidayah Dan Darus Sholah Jember*, Tesis: IAIN Jember, 2020, h. 68.

tiga aspek yaitu akhlak kepada Allah, kepada sesama, dan kepada lingkungan, yang harus di tanamkan pada diri para santri agar terhindar dari kenakalan remaja. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terfokus pada pencegahan kenakalan remaja yang melibatkan nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi nilai Ibadah, akhlak, dan akidah.

4. Pada tahun 2017, Dadan Sumara, dkk, dalam jurnalnya yang berjudul "*Kenakalan Remaja dan Penanganannya*". Dalam penelitiannya lebih terfokus pada remaja yang mengkonsumsi narkoba dan terlibat dalam geng motor yang dimana untuk menangani agar remaja terhindar dari perilaku yang menyimpang tersebut maka bimbingan dari orang tua dan hidup di lingkungan yang baik bisa menjadi penentu bagi perkembangan remaja tersebut.<sup>14</sup> Perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Dadan Sumara terfokus pada faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja kemudian akibat yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja dan berdampak pada siapa saja serta solusi dalam menangani kenakalan remaja dalam berbagai tindakan seperti preventif (pencegahan), tindakan represif (menahan), dan tindakan rehabilitasi (pemulihan/perawatan). Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus pada bentuk kenakalan remaja (peminum khamar dan bermain judi) kemudian solusi atau pencegahan kenakalan remaja dapat dilakukan dengan menanamkan pendidikan Islam pada diri remaja dan yang berperan penting dalam hal tersebut adalah tokoh orang tua, tokoh agama, tokoh masyarakat, yang dimana penelitian ini dilakukan di desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar.

---

<sup>14</sup>Dadan Sumara, dkk. *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, Jurnal Penelitian dan PPM. Vol. 4 No. 2, (2017), h. 346.

5. Pada tahun 2017, Suci Prasasti, dalam jurnalnya yang berjudul “*Kenakalan Remaja dan Faktor Penyebabnya*”. Mengungkapkan bahwa Kenakalan yang dilakukan oleh remaja tentunya mempunyai alasan-alasan yang menyebabkan kenakalan itu dapat terjadi, beliau juga mengungkapkan bahwa kenakalan remaja menjadi tanggung jawab kita bersama baik orang tua, pendidik, dan masyarakat.<sup>15</sup> Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Suci Prasasti lebih terfokus pada bentuk-bentuk kenakalan remaja secara umum serta faktor yang menyebabkan remaja terjerumus pada perilaku menyimpang, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus pada peranan orangtua, masyarakat, dan juga tokoh agama, dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada diri remaja sebagai upaya untuk menanggulangi kenakalan remaja.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja.
- b. Untuk mengetahui bentuk kenakalan remaja di desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan diadakannya penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi yang berguna dan sumbangsih ilmu pada para pembaca dan menjadi bahan masukan untuk

---

<sup>15</sup>Suci Prasasti, *Kenakalan Remaja dan Faktor Penyebabnya*, Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling). Vol. 1 No. 1, (2017), h. 28.

penelitian berikutnya. Dan juga sebagai pelengkap pengetahuan perihal bahaya kenakalan remaja pada diri sendiri dan masyarakat.

b. Kegunaan Praktik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat melalui analisis yang dipaparkan pada para remaja sebagai generasi penerus bangsa. Menerapkan dan mempertahankan pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### ***A. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja***

Nilai adalah sesuatu yang abstrak, ideal, bukan benda yang bersifat konkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan yang bersifat benar atau salah yang meminta pembuktian empiris, melainkan soal penghayatan yang diinginkan dan tidak diinginkan, disukai atau tidak disukai.<sup>16</sup>

Dalam kamus istilah pendidikan, nilai adalah harga, kualitas atau sesuatu yang berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Rohmat Mulyana mengungkapkan bahwa pendidikan nilai mencakup seluruh aspek sebagai pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar dapat memahami kebenaran, kebaikan dan keindahan, melalui proses pertimbangan yang tepat dan pembiasaan bertindak konsisten.<sup>17</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditegaskan bahwa nilai adalah hal pokok yang berkaitan dengan sesuatu dan penting dalam kehidupan seseorang. Pada hakikatnya nilai tersebut tidak ada artinya sampai manusia membutuhkannya, namun bukan berarti nilai itu ada karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja makna dari nilai tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap dan pemaknaan manusia itu sendiri.

Pendidikan Islam adalah ilmu yang membahas berbagai teori dasar, konsep dan pandangan tentang berbagai aspek dan komponen dalam pendidikan yang meliputi tujuan, kurikulum, visi dan misi strategi pembelajaran dan

---

<sup>16</sup>Niken Ristianah, Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Perspektif Kemasyarakatan, Jurnal PAI STAI Darussalam Nganjuk Vol. 3 No. 1, (2020), h. 2.

<sup>17</sup>Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Cet. I; Yogyakarta: Alfabeta, 2004), h. 119.

sebagainya yang berdasarkan pada prinsip-prinsip agama Islam seperti yang dijelaskan dalam Alquran dan Hadits.<sup>18</sup>

Para ahli berbeda pendapat mengenai pengertian terminologi pendidikan Islam:

1. Abuddin Nata, berpendapat bahwa Pendidikan Islam adalah studi tentang kaidah kependidikan yang dilandaskan pada nilai-nilai teori pandangan Islam.<sup>19</sup>
2. Ahmad D. Marimba, berpendapat bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam yang mangacu pada pembentukan kepribadian yang bermutu menurut dimensi Islam.
3. Mustafa al-Ghulayani, berpendapat bahwa Pendidikan Islam ialah menumbuhkan akhlak mulia dalam jiwa anak pada periode pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air hidayah dan nasehat, sehingga akhlak tersebut menjadi salah satu ketangkasan (meresap kedalam) jiwanya kemudian buahnya berupa kebajikan, kebaikan dan kecintaan bekerja untuk kepentingan tanah air.<sup>20</sup>

Adapun kesimpulan dari pengujaran para ahli tersebut bahwa ilmu pendidikan Islam adalah telaah atau ilmu pendidikan yang pembahasannya bersangkutan dengan ajaran Islam.

Dari uraian diatas mengenai pengertian nilai dan pendidikan Islam, maka dapat didefinisikan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam merupakan sebuah

---

<sup>18</sup>Ahmad Tafsir, *Epistemologi untuk Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Jati, 1995), h. 15.

<sup>19</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendidikan Multidisipliner*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 13.

<sup>20</sup>Mahasiswa Cosma A 2020, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: FTK UINSA, 2020), h. 2-3.

keyakinan atau perasaan yang tumbuh dalam diri manusia yang selaras dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia yang sempurna).

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam, maka sesungguhnya Alquran pun memiliki nilai-nilai yang menjadi acuan dalam membentuk manusia agar jauh dari perbuatan keji dan perbuatan yang Allah tidak sukai. Nilai tersebut terdiri dari tiga pilar yakni nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

### **1. Nilai Akidah**

Secara etimologis, akidah mempunyai suatu arti ikatan dan simpul yang kuat. Penjelasan ini karena keyakinan adalah semacam ikatan yang mengikat hati dan jiwa seseorang dengan keyakinan. Oleh karena itu, jiwa dan hati seseorang itu menyatu dengan iman dan tidak dapat dipisahkan.<sup>21</sup> Dalam Islam, akidah adalah iman atau keyakinan dan sumber dasarnya adalah Alquran. Iman adalah teori yang harus diyakini terlebih dahulu dalam segala hal, dan tidak boleh diganggu oleh keraguan atau dipengaruhi oleh asumsi. Manusia hidup atas dasar iman. Nilai hidup seseorang tergantung pada keyakinan apa yang dia miliki. Oleh sebab itu kehidupan pertama dalam Islam dimulai dengan Iman.<sup>22</sup>

Berdasar pada pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akidah itu sifatnya pasti, kuat, wajib percaya seyakin-yakinnya sebab jika tidak sampai dengan tingkat kepercayaan yang kuat maka itu bukanlah akidah. Dinamakan akidah sebab orang tersebut mengikat hatinya dengan perihal tersebut. Hingga sudah selayaknya seseorang muslim untuk dapat membedakan mana akidah yang shahih dan yang bathil. Sebab bila keyakinannya di atas kepercayaan yang salah

---

<sup>21</sup>Muhamad Arif Bahaf, *Aqidah Islam*, (Serang : IAIB Press, 2013), h 12.

<sup>22</sup>Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung : PT Alma'arif, 1973), h. 153-154.

ataupun akidah yang maka hal itu pula yang akan membawa kehancuran di dunia juga di akhirat.

Adapun akidah yang shahih yakni keyakinan penuh terhadap (Kewujudan Allah, Keesaan Allah, dan Kekuasaan Allah), senantiasa menjauhkan diri dari mensyirikkan Allah, serta keyakinan dan kepercayaan berlandaskan Alquran dan al-Sunnah. Sedangkan akidah yang bathil yakni menafikkan atau meragukan tentang (Kekuasaan Allah, keesaan Allah), mengamalkan kepercayaan yang bertentangan dengan Alquran dan al-Sunnah, serta melakukan perbuatan syirik kepada Allah Swt.

Fisik yang perlu dipenuhi seperti halnya suatu kebutuhannya dengan makan, minum dan lainnya. Kebutuhan rohani remaja pun juga harus terpenuhi, karena kodrat manusia membutuhkan suatu akidah/keyakinan. Apabila tidak mendapatkan akidah yang haq, maka akan mudah terpengaruh terhadap kebathilah. Dengan adanya hal tersebut, suatu bukti kasih sayang (rahmat) Allah Swt. terhadap hamba-Nya. Dan kebijaksanaan-Nya adalah suatu wujud dari rahmat tersebut dalam memberi utusan kepada Nabi serta Rasul, kepada seluruh umat manusia ketika memberi suatu kabar.<sup>23</sup>

## **2. Nilai Ibadah**

Ibadah adalah suatu kebutuhan dasar didalam hidup beragama. Ibadah merupakan suatu tonggak yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena merupakan dasar dalam menyempurnakan keimanan. Secara umum ibadah ialah segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar ketaatan terhadap pencipta-Nya sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

Secara etimologis, ibadah berarti menundukkan dan mematuhi atau jalan yang ditundukkan yang sering dilalui orang. Ibadah dalam bahasa Arab artinya

---

<sup>23</sup>Hanan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Kanak-Kanak*, (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2007), h. 2.

menghamba. Yakni, percaya bahwa dirinya merupakan sekedar hamba yang tidak mempunyai daya apapun sehingga ibadah menjadi suatu bentuk gambaran serta penghormatan kepada Allah Swt.<sup>24</sup>

Hakikat sesungguhnya dari ibadah ialah ketika seseorang itu diciptakan tidak semata-mata dia hidup di dunia ini tanpa ada tujuan, dibalik penciptaannya tersebut menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa dirinya adalah makhluk yang diciptakan Allah Swt. sebagai insan yang mengabdikan kepada-Nya. Hal ini seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-‘Ankabut/29 : 45.

أَنْتُمْ مِمَّا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Terjemahannya :

“Bacalah Kitab (Alquran) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>25</sup>

Battuanna :

“Tale’i (bacai) iya pura nawahyukang mating di sesemu, iyamo Kitta’ (Koroang) anna ke’deangi sambayang. Sitongangna sambayang di’o mappusarai pole (dipang-ga-uang) merissi-rissi’ anna carupu’. Anna sitongangna ma’ingarang Puang Allah Taala (massambayang) iyamo la’bi kaiyangi (palla’birangna pole di pakkasiwiang laeng) anna Puang Allah Taala ma’issang anu iya mupogau’.”<sup>26</sup>

Bahwasannya orang yang melaksanakan sholat akan senantiasa mendapatkan rahmat dan pertolongan dari Allah. Adapun makna dari gerakan sholat sholat itu yaitu :

---

<sup>24</sup>Hanif Aniqo Rois, *Penanaman Nilai-Nilai Ibadan Dari Orangtua Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Dusun Watupawon Rt 06/05 Desa Kawengen Kec. Ungaran Timur Kab. Semarang*, Skripsi (2019), h. 8-9.

<sup>25</sup>Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*, h. 401.

<sup>26</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, *Koro’ang Mala’bi’:al-Qur’an dan Terjemah Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 719.

- 1) Ketika kita berdiri di dalam shalat wajah dan semua anggota badan kita menghadap kiblat, pandangan ke tempat sujud (tundukan pandangan) dengan penuh rasa khusuk dan takzim di hadapan Allah *Subhanahu Waa Ta'ala*. Makna yang terkandung yaitu bahwa Allah melihat kita di setiap saat dan keadaan.
- 2) Ketika kita takbir, mengangkat kedua tangan dengan isyarat melempar ke belakang dengan membesarkan "Allahu Akbar". Makna yang terkandung yaitu hikmah perintah salat untuk membuang sifat-sifat yang dibenci oleh Allah terutama sifat sombong.
- 3) Ketika kita rukuk dengan meratakan kepala dan semua badan (membungkuk). Makna yang terkandung yaitu setiap hajat atau kebutuhan kita hanya menundukkan diri (tawakkal) kepada Allah, tidak menundukkan kepada makhluk siapa pun.
- 4) Ketika kita sujud dengan meletakkan dahi ke bumi. Makna yang terkandung yaitu bahwa kita terbuat dari tanah dengan pengertian kematian pasti akan menimpa kita.
- 5) Ketika kita bangun dari sujud, makna yang terkandung adalah manusia akan bangkit dari kematian setelah menjadi tanah dan akan berdiri di hadapan Allah *Subhanahu Waa Ta'aala*
- 6) Salam merupakan simbol untuk tetap menjalankan silaturahmi dan selalu mendo'akan sesama umat manusia.<sup>27</sup>

### 3. Nilai Akhlak

Dalam bahasa Arab, akhlak merupakan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau kebiasaan.<sup>28</sup> Serupa pada kata *khaliq* (pencipta) serta *makhluk* (yang

---

<sup>27</sup>Abdul Manan Halim, *Arti Gerakan Dalam Salat*, (Cet. I; Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, 2010), h. 21-24.

diciptakan). Berdasarkan kesamaan ini, akhlak memiliki perpaduan antara *kholiq* dan *makhluk* karna saling berkaitan antara keduanya.<sup>29</sup>

Pada pengertian tersebut, terdapat pemikiran bahwa akhlak merupakan suatu tabiat yang melekat dalam jiwa setiap manusia. Adanya sifat tersebut dapat muncul dengan spontan ketika situasi tertentu. Tanpa berpikir atau dipertimbangkan sebelumnya, dan tanpa adanya suatu pengaruh dari orang lain. Akhlak adalah sifat, karakter, moral, kesusilaan, serta perbuatan baik, yang terdapat dalam jiwa dan memberi suatu pengaruh langsung terhadap perbuatan tersebut. Perlu ada suatu pemahaman dilakukan, supaya melahirkan kebaikan pada diri sendiri serta melakukan hal yang harus di jauhi demi mendapatkan hasil yang sesuai.

Dalam pengertian tersebut, terdapat wadah pada akhlak yang digunakan untuk suatu cabang keimanan dan menjadikan pondasi setiap umat Islam dengan kekukuhan keyakinannya.<sup>30</sup> Terdapat suatu contoh, seperti akhlak terhadap Allah Swt. Akhlak kepada makhluk-Nya, yaitu meliputi perilaku ke diri sendiri, tetangga, lingkungan sekitar, maupun masyarakat lainnya. Sedangkan pada selain manusia, seperti halnya hewan, tumbuhan, dan yang lain-lain.

Berdasarkan penjabaran dari hal di atas tentang nilai-nilai keragaman, yang meliputi nilai ibadah, akidah, serta akhlak. Perlu adanya peran orang tua, supaya dapat menanamkan semua nilai tersebut dari kecil. Dan tujuan dari peran tersebut, untuk membentuk suatu sikap seorang muslim yang mempunyai keimanan kuat, bertingkah laku berdasarkan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya,

---

<sup>28</sup>Didik Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 216.

<sup>29</sup>Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. III; Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 42.

<sup>30</sup>Syekh Mahmud Syaltut. Fahrudin HS, *Al-Islam Akidah Wasyariah*, (Cet. II; Jakarta : PT Bina Aksara, 1985), h. 190.

akhlak baik, serta adanya akidah kuat. Sehingga tidak adanya rasa ragu yang menjadi suatu hijab/penghalang terdapat keimanan dan keyakinannya.

### **B. Bentuk Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja identik dengan pemahaman sehari-hari yakni perilaku yang dapat merusak sistem nilai masyarakat. Menurut B.Simanjuntak, Kenakalan remaja adalah sebuah proses interaksi antara seorang dengan orang lain tanpa mengikat diri pada aturan-aturan baik undang-undang maupun hukum Agama serta adat kebiasaan.<sup>31</sup> Dalam pandangan Islam kenakalan remaja adalah tindakan yang dapat merusak akhlak pada diri seseorang.<sup>32</sup>

Dari definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kenakalan remaja merupakan suatu interaksi individu atau kelompok masyarakat yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga dengan itu dapat merusak citra pribadi ataupun lingkungan dimana peristiwa tersebut terjadi.

Dalam konteks interaksi sosial saat ini, terdapat sebagian remaja yang jauh dari pemikiran-pemikiran Islam dan berdampak pada konteks perbuatan yang menjurus pada perbuatan yang jauh dari aturan Islam, sebab perilaku manusia tergantung dari pemikiran atau pemahamannya.

Pemikiran sebagian dari remaja yang dimaksud di atas adalah pemikiran yang seakan-akan kembali pada pemahaman zaman jahiliyah yaitu hanya memikirkan kesenangan semata, tanpa takut akan azab atau ganjaran yang akan mereka dapati. Disinilah penulis akan menjelaskan dua hal yang terkait dengan

---

<sup>31</sup>Jamalia, *Kenakalan remaja Remaja Di Desa Sampoawatu Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi*, Skripsi (2017), h. 10.

<sup>32</sup>Sofiawati, *Stop Kenakalan remaja dengan Menjadi Teladan*, Edisi 8; Tabloid hizib (2004).

bentuk-bentuk kenakalan remaja remaja sebagai bagian dari kembalinya pada pemahaman jahiliyah, diantaranya:

### **1. Meminum Khamar**

Khamr merupakan minuman mengandung alkohol, yang apabila disalahgunakan dapat merugikan serta membahayakan, baik dalam tubuh maupun rohani. Karena mempunyai dampak yang berpengaruh pada diri sendiri, keluarga, maupun orang lain di sekitarnya.<sup>33</sup>

Evolusi industri minuman beralkohol mengandung berbagai merek dengan kekuatan alkohol yang berbeda di seluruh dunia. Bahkan beberapa jenis jajanan, seperti roti dan permen, tidak bisa lepas dari campuran alkohol sebagai bahan penyedap rasa. Kemasan alkohol hadir dalam berbagai bentuk, mulai dari berbagai kemasakan, seperti plastik, kertas, dan lainnya, semuanya dirancang untuk menarik pembeli. Sementara hasil kreasi budaya manusia berkembang pesat, namun membawa sebuah pengaruh, dampak positif dan negatif.<sup>34</sup>

Menurut peraturan R.I. nomor Menteri Kesehatan: 86/men. Kes/Per/IV/77, yang di maksud dalam minuman keras yakni dapat mengacu pada semua jenis minuman beralkohol, akan tetapi bukan sebuah narkoba, antara lain: Minuman beralkohol Gol.A berdasarkan kadar Ethanol (C<sub>2</sub>H<sub>5</sub>OH) dari 1% sampai 5%, Gol. B dengan adanya yang memiliki kadar Ethanol lebih dari 5% hingga 20%, dan minuman keras Gol. C dengan kandungan Ethanol lebih dari 20% sampai 55%.<sup>35</sup>

Dari perspektif Islam, istilah khamr/minuman keras mengacu pada minuman yang mengandung suatu kemabukkan (*alcohol*), terlepas dari

---

<sup>33</sup>M. Wresnimitro dkk, *Masalah Narkotika, Psikotropika Dan Obat-Obat Berbahaya*, (Cet. I; Jakarta: Bina Darma Pemuda Printing, 1999), h. 214.

<sup>34</sup>M. Wresnimitro dkk, *Masalah Narkotika, Psikotropika Dan Obat-Obat Berbahaya*, (Cet. I; Jakarta: Bina Darma Pemuda Printing, 1999), h. 218.

<sup>35</sup>Intoksikasi Alkohol. Article, (Kementrian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 08 Agustus 2022).

kandungan alkoholnya. Bahkan Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa miras setetes pun adalah haram. Islam melarang dan menerapkan kekharaman khamr karena dapat merusak akal. Larangan tersebut berlaku untuk semua jenis minuman beralkohol yang dapat memabukkan dan biasa digunakan untuk mabuk. Seperti halnya yang tertera dalam ayat Alquran surat al-Maidah/5 : 90.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ  
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠

Terjemahannya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.”<sup>36</sup>

Battuanna :

“E inggannana to matappa’, sitongangna mandundu khamar (dundu mepamawo’), anna botor, anna (mak-korowa) di barahala (patung), anna ma’onde dalle’ mappake pana, diangi panggauang adae’, di lalangnai panggauang setang. Jari pe’akaraoi mie’ di’o pangga-uang-o, mamoaare’o mie’ sumaro.”<sup>37</sup>

Ayat diatas menjelaskan larangan mengosumsi minuman keras. Adapun salah satu dampak mengosumsi minuman keras adalah dapat menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara manusia. Selain itu, seseorang yang mengosumsi minuman keras dapat menghalaginya dari mengingat Allah Swt.

Larangan meminum khamarpun juga sudah ditegaskan Rasulullah, seperti dalam suatu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, yaitu:

حَدَّثَنَا يُونُسُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَبِي بَرْزَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَفَعَ الْحَدِيثَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ وَمَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا فَمَاتَ وَهُوَ مُدْمِنُهَا لَمْ يَنْبَأْ لَمْ يَشْرَبْهَا فِي الْآخِرَةِ قَالَ أَبِي وَفِي

<sup>36</sup>Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*, h. 123.

<sup>37</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, *Koro'ang Mala'bi':al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 149.

مَوْضِعَ آخَرَ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مُسْكِرٍ حَمْرٌ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ<sup>38</sup>

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Yunus, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid dari Ayub dari Nafi’ dari Ibnu Umar hingga marfu’ kepada Nabi ﷺ bahwasanya beliau bersabda, “Setiap yang memabukkan adalah khamar, dan setiap yang memabukkan adalah haram. Barang siapa yang meminum khamar di dunia, menjadi pecandunya, dan belum bertobat, dia tidak meminumnya di akhirat.” Telah berkata bapakku, Dan di tempat lain dia berkata, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid dari Ayub dari Nafi’ dari Ibnu Umar dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, “Setiap yang memabukkan adalah khamar dan setiap yang memabukkan adalah haram.”

Dalam hadis tersebut secara tegas Rasulullah menjelaskan bahwa segala macam bentuk yang memabukkan adalah khamar, dan orang yang secara terus menerus mengkonsumsinya dan tidak mau bertobat maka akan mendapat ganjaran berupa diharamkannya meminum khamar di akhirat, dan tentu saja akan mendapat juga hukuman dari Allah karena telah melakukan apa yang di haramkan Allah.

Islam memandang khamr sebagai minuman yang menghalangi ibadah karena orang yang meminumnya tidak memiliki kendali penuh terhadap dirinya. Adapun secara umum dampak buruk minuman keras sebagai berikut:

- 1) Mengurangi kesadaran hingga menghilangkan akal sehat.
- 2) Menghalangi pelaku dari berbagai macam ibadah, terutama salat fardhu.
- 3) Memiliki ketergantungan untuk mencari kepuasan yang merugikan akal dan kesehatan.
- 4) Menimbulkan niat untuk melakukan dosa lainnya.
- 5) Terbiasa mencari penyelesaian masalah yang sedang dialami secara tidak tepat.
- 6) Tidak memedulikan kesehatan dan nasihat orang di sekitarnya.

---

<sup>38</sup>Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hambal*, Juz X, (Beirut: Mu’assasah al-Risalah, 2001), h. 23-24.

7) Tidak memiliki semangat hidup dan semangat untuk meraih cita-cita.<sup>39</sup>

Menyadari akan bahaya yang ditimbulkan dari penyalahgunaan alkohol terhadap tubuh manusia, maka tatanan pengaturan pengawasan dan pengendalian memang di perlukan. Namun, terkadang kepentingan ekonomis lebih menonjol daripada kepentingan keselamatan manusia.<sup>40</sup>

## 2. Berjudi

Judi dalam Islam diistilahkan dengan *Al-Maisir*. Maisir/judi adalah upaya dan cara untuk mendapatkan rizki yang mudah dan tanpa susah payah.<sup>41</sup> Sesuatu hal yang mengandung unsur judi adalah permainan berisiko taruhan.

Maisir/judi diartikan dengan mendapatkan sesuatu atau keuntungan dengan mudah tanpa kerja keras. Istilah lain yang digunakan dalam Alquran adalah kata '*azlam*' yang berarti praktek perjudian. Senada dengan maisir yaitu suatu permainan yang menempatkan salah satu pihak harus memikul beban pihak lain.<sup>42</sup>

M. Luthfi Hamidi menjelaskan bahwa judi adalah segala jenis permainan yang melibatkan pertaruhan seperti uang, barang, dan lain-lain, dimana yang kalah harus membayar kepada yang menang. Perjudian dapat diartikan sebagai pengalihan harta melalui peluang atau untung-untungan. Dalam hal ini ada tiga pokok yang mendasari permainan judi yaitu:

1) Menempatkan uang atau sesuatu yang bernilai karena taruhan.

---

<sup>39</sup>Topaji Pandu Barudin, *Menghindari Minuman Keras, Judi Dan Pertenggaran*, (Jakarta: Cempaka Putih, 2019), h. 4.

<sup>40</sup>M. Wresnimitro dkk, *Masalah Narkotika, Psicotropika Dan Obat-Obat Berbahaya*, (Cet. I; Jakarta: Bina Darma Pemuda Printing, 1999), h. 219.

<sup>41</sup>Topaji Pandu Barudin, *Menghindari Minuman Keras, Judi Dan Pertenggaran*, (Jakarta: Cempaka Putih, 2019), h. 5.

<sup>42</sup>Dewi Laela Hilyatin, *Larangan Maisir dalam Alquran dan Relevansinya dengan Perekonomian*, *Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, Vol. 6, No. 1, (2021) h. 22.

- 2) Melibatkan sampai tingkat tertentu peluang yang terjadi secara acak yang mungkin dihitung atau tidak.
- 3) Keuntungan berasal dari sebagian uang atau barang yang dijadikan sebagai bahan taruhan.<sup>43</sup>

Adapun salah satu hadis yang berisi tentang diharamkannya melakukan judi, yaitu:

حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ عَنْ قَيْسِ بْنِ حَبْتَرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْخَمْرَ وَالْمَيْسِرَ وَالْكَؤُوبَةَ وَقَالَ كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ<sup>44</sup>

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Zakariya, telah menceritakan kepada kami Ubaidullah dari Abdul Karim dari Qais bin Habtar dari Ibnu Abbas ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya Allah telah mengharamkan khamar, judi dan dadu.” Beliau juga bersabda, “Setiap yang memabukkan adalah haram.”

Ada beberapa alasan mengapa maisir/judi dilarang dalam Islam, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Secara Ekonomis

Maisir dapat menyebabkan kemiskinan, karena jarang terjadi kemenangan secara terus menerus dan kebanyakan kekalahan.

#### 2) Secara Psikologis

Seperti yang dikatakan dalam Alquran, perjudian ini dapat menumbuhkan sikap rasa ingin tahu, permusuhan, sikap riya, takabur, dan sombong pada pihak yang menang. Sedangkan pihak yang kalah dapat menyebabkan stres, depresi, bahkan menyebabkan bunuh diri.

---

<sup>43</sup>M. Luthfi Hamidi, *The crisis : Krisis Manalagi Yang Engkau Dustakan?*, (Cet. I; Jakarta: Republika, 2012), h. 213.

<sup>44</sup>Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hambal*, Juz V, (Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 2001), h. 315.

### 3) Secara Sosiologis

Perjudian dapat merusak hubungan kekeluargaan dan hubungan masyarakat. Perjudian juga menyebabkan konflik sosial seperti perceraian, pertengkaran dan bahkan dapat menyebabkan tindak kriminal seperti pembunuhan dan sebagainya.<sup>45</sup>

Dalam Alquran juga terdapat larangan-larangan untuk mendekati perbuatan yang keji seperti judi dan lain sebagainya, berikut merupakan salah satu ayat tentang larangan judi dalam Q.S Al-Ma'idah/5:91.

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ  
عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ٩١

Terjemahnya:

“Sesungguhnya setan hanya bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu melalui minuman keras dan judi serta (bermaksud) menghalangi kamu dari mengingat Allah dan (melaksanakan) salat, maka tidakkah kamu mau berhenti?”<sup>46</sup>

Battuanna:

“Sitongangna iya di'o setang-o maakattai melo' mappadiang assiallang anna peabireang di sesemu mie' sawa' (mandundu) khamar, anna botor, anna mappatia-lupleo mie' ma'ingarang lao di Puang Allah Taala anna massambayang. Jari apa' diangdo'o mie' melo' me'osa?”<sup>47</sup>

Dalam ayat tersebut sudah jelas Allah melarang untuk mendekati perbuatan keji seperti berjudi, meminum khamar, dan lainnya karena itu termasuk perbuatan-perbuatan syaitan. Yang jika perbuatan tersebut dilakukan oleh manusia maka akan memberikan dampak yang buruk bagi dirinya seperti memperburuk hubungannya dengan Allah, maka sangat perlu untuk kita menjauhi

---

<sup>45</sup>Al-Yasa Abu Bakar, *Hukum Pidana Islam di Aceh*, (Cet. I; Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam Provinsi NAD, 2011) h. 75-76.

<sup>46</sup>Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*, h. 219.

<sup>47</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, *Koro'ang Mala'bi':al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 149.

segala yang Allah haramkan agar bisa terus dekat dengan-Nya dan mendapat berkah dari-Nya.

### **3. *Faktor Penyebab Perilaku Meminum Khamar dan Berjudi***

Penyebab awal remaja terjerumus dalam perilaku menyimpang adalah salah pergaulan dan mudah terbujuk oleh teman yang tidak benar.<sup>48</sup> Arti dari kata salah pergaulan bukan berarti kita diharuskan untuk memilah milih dalam hal bergaul. Kita boleh saja bergaul dengan siapapun asalkan kita tidak mudah terpengaruh dan tetap bertahan pada ajaran agama dan hukum yang berlaku, karna gaul tidak perlu ikut dalam kenakalan remaja.

Adapun faktor-faktor yang mengakibatkan remaja terpengaruh dalam kenakalan remaja yang mengarah pada perilaku menyimpang, adalah sebagai berikut:

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang timbul karena adanya motivasi dan kehendak dari individu itu sendiri. Kepribadian seseorang dapat dipengaruhi oleh sesuatu hal. Oleh karena itu ada upaya untuk membentuk pribadi, membentuk karakter atau mendidik karakter seseorang.

##### **1) Kurangnya Kontrol Diri**

Kontrol diri diartikan sebagai aktivitas pengendalian tingkah laku atau mengacu pada bagaimana individu mengendalikan emosi dan dorongan lain dalam dirinya. Kurangnya kontrol diri dapat menyebabkan remaja dengan cepat mengambil keputusan yang dapat merugikan dirinya, dikarenakan tidak adanya bentuk pertahanan diri.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Andri Afriani, *Kecemasan Orangtua terhadap Kenakalan remaja Remaja dan Upaya Preventifnya melalui Pendekatan Prognosis*, Jurnal Al-Insan, Vol. 2, No. 1, (2021), h. 20.

<sup>49</sup>Evi Aviyah dan Muhammad Farid, *Religiutas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja*. Jurnal Psikologi Indonesia. Vol. 3 No. 2, (2014), h. 129.

Remaja yang tidak dapat membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku yang menyimpang. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.<sup>50</sup>

## 2) Gaya Hidup

Gaya hidup yang mempengaruhi kenakalan remaja dilihat dari lingkungan sosial yang mendorong perilaku tersebut, misalnya melihat teman-teman yang sering meminum khamar dan berjudi. Kemudian perilaku keluarga, dimana remaja menganggap biasa karena melihat perilaku dari anggota keluarganya. Kurangnya pemahaman remaja tentang resiko dari perilaku menyimpang, sehingga mereka merasa bahwa perilaku tersebut tidak berbahaya atau tidak masalah.

Selain itu, gaya hidup yang modern tidak terlepas dari kebiasaan remaja dalam kehidupan sehari-harinya. Mengikuti gaya hidup atau trend orang barat merupakan suatu permasalahan yang timbul dan berakibat pada kenakalan remaja. Adanya gaya hidup yang berlebihan dapat menyebabkan suatu pergaulan tidak baik. Bahkan bisa menumbuhkan perilaku menyimpang, contohnya penggunaan narkoba namun disalahgunakan, tawuran, meminum khamr, serta hal tercela lainnya yang semakin banyak terjadi.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Dadan Sumara dkk, *Kenakalan Remaja dan Penganannya*. Jurnal Penelitian & PPM, Vol. 4, No. 2, (2017). h. 347.

<sup>51</sup>Komariah dkk, *Pengaruh gaya hidup remaja terhadap meningkatnya perilaku melanggar norma di masyarakat*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 4, No. 2, (2019). h. 17.

### 3) Kepribadian

Rasa ingin tahu merupakan sifat dari yang berasal dari kepribadian setiap individu, terutama bagi remaja yang senang akan mencoba hal-hal baru.<sup>52</sup> Hal ini juga berlaku dalam perilaku berjudi dan meminum minuman keras, dimana kebanyakan dimulai dari rasa ingin tahu dan kemudian mencobanya. Dari rasa ingin tahu tersebut pada akhirnya mereka kecanduan.

Sifat remaja biasanya masih labil apabila pada masa pubertas. Pada masa tersebut biasanya remaja ingin lepas dari ikatan aturan orang tua untuk mewujudkan kehidupan pribadinya, sehingga hal tersebut menimbulkan konflik pribadi.<sup>53</sup>

### 4) Kurangnya Pendidikan Agama

Dampak kurangnya pendidikan agama dan ajaran agama dari orang tua memang sangat signifikan dalam kehidupan anak-anak. Tanpa pendidikan yang memadai, anak-anak cenderung tidak mengetahui aturan-aturan agama dan Iman mereka menjadi lemah.<sup>54</sup>

Dengan pemahaman Agama seseorang akan menentukan cara orang bersikap dan berperilaku.<sup>55</sup> Pendidikan agama berpusat pada pengajaran moral dan nilai-nilai yang baik sehingga mengantarkan generasi muda pada hal-hal yang baik. Remaja yang telah memperoleh ilmu agama jauh dari sikap apatis dan lebih menghargai perilaku yang baik.

---

<sup>52</sup>Mohammad Nurul Huda, *Faktor-faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkotika Dikalangan Remaja di Kabupaten Pemekasan*. Jurnal Hukum dan Keadilan, Vol. 5, No. 2, (2021). h. 136.

<sup>53</sup>Suci Prasasti, *Kenakalan Remaja dan Faktor Penyebabnya*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 1, No. 1, (2017), h. 37.

<sup>54</sup>Hijrotul Mardiyah dkk, *Analisis Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Kelurahan Samban*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia, Vol. 4, No. 2, (2019). h. 76.

<sup>55</sup>Dadan Sumara, dkk, *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*. Jurnal Penelitian & PPM, Vol. 4 No. 2, (2017), h. 348.

## **b. Faktor eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, diantaranya:

### 1) Aspek keluarga

Keadaan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan perilaku atau psikologis remaja. Jika kondisi orang tua tidak harmonis, perkembangan psikologis anak akan terganggu dan anak akan cenderung mencari kesenangan di luar. Kartono menjelaskan bahwa keluarga memiliki pengaruh yang luar biasa dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak remaja.<sup>56</sup>

Perhatian dan pengawasan orang tua yang kurang di masa remaja. Karena aktivitas masing-masing dan jarang bertemu. Sering kali remaja melakukan keinginannya dengan bebas tanpa pengawasan orang tua dan ada juga<sup>57</sup> orang tua yang tidak memikirkan keadaan anaknya sehingga tidak mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh anaknya.

### 2) Aspek Pergaulan

Hubungan dengan teman sebaya dapat mempengaruhi seseorang dengan cara yang positif atau negatif. Sisi positifnya adalah tersedianya saluran aspirasi, kreativitas, dan sebagainya. Namun, sisi negatifnya adalah apabila lingkungannya buruk maka akan mendorong mereka ke berbagai hal yang negatif. Pola tingkah laku seorang remaja tidak terlepas dari pola tingkah laku teman pergaulannya. Teman sepergaulannya sering kali mempengaruhi kepribadian seorang anak.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup>Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, (Cet. VI; Bandung: Mandar Maju, 1989), h. 286.

<sup>57</sup>Hijrotul Mardiyah dkk, *Analisis Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Kelurahan Samban*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia, Vol. 4, No. 2, (2019). h. 76.

<sup>58</sup>Abriani Janis, "Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada Siswa SMP Negeri 1 Nusa Tabukan Kabupaten Kepulauan Sangihe", Skripsi (2017), h. 35.

A. Islami menjelaskan bahwa dengan adanya ikatan emosional dalam kehidupan berkelompok akan terjadi mendapatkan berbagai keuntungan dan pengaruh yang besar bagi individu dalam kelompok itu.<sup>59</sup>

### 3) Aspek Media sosial

Pengaruh media massa seperti televisi, majalah, ponsel dan internet sering disalahgunakan oleh para remaja dalam perilaku kesehariannya, misalnya remaja yang sering melihat tontonan budaya Barat melihat perilaku yang menyenangkan dan dapat diterima di lingkungan. Kemudian dari sanalah muncul para remaja mulai meniru pola kehidupan sehari-hari mereka.<sup>60</sup> Dampak yang didapat dari perkembangan media massa sangat banyak yakni salah satunya remaja dengan mudah mengakses apa yang seharusnya tidak boleh di konsumsi

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah suatu pola pemikiran antara variabel yang saling berhubungan dan saling berkaitan pada penelitian tersebut dengan konsep satu terhadap yang lainnya. Berasal pada problem penelitian menggunakan kesesuaian dengan apa yang telah diuraikan pada studi pustakaan.<sup>61</sup>

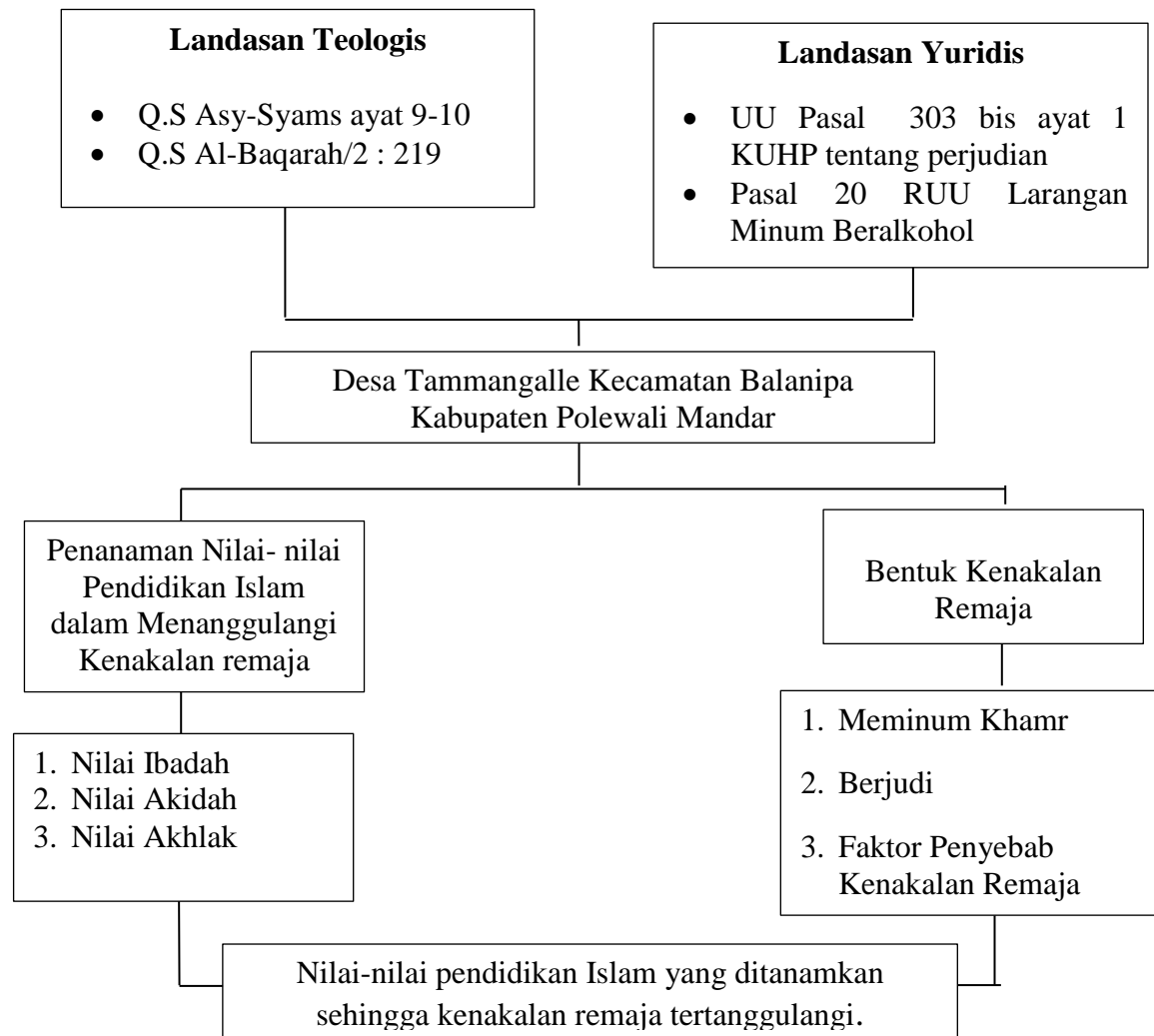
Variabel independen pada penelitian tersebut merupakan suatu peranan nilai-nilai pendidikan Islam, sedangkan variabel dependennya kenakalan remaja remaja. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan kerangka konsep penelitian sebagai berikut:

---

<sup>59</sup>Alam Islami Mahbub M, “*Faktor-Faktor Eksternal Yang Menyebabkan Siswa SMA Bermain Game Online Beserta Dampak-Dampaknya*”, Skripsi (2012), h. 22.

<sup>60</sup>Fahrul Rulmuzu, *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 5 No. 1, (2021), h. 367.

<sup>61</sup>I Putu Sampurna, Tjokorda Sari Nihidhia, *Metodologi Penelitian dan Karya Ilmiah*, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana, (2018), h. 8.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi adalah ilmu tentang metode penelitian, yang meletakkan dasar-dasar kajian. Metodologi lebih luas dibanding metode karena di dalamnya akan membahas bagaimana metode tertentu harus diterapkan, bagaimana memilih, dan menyatakan kelebihan serta kekurangan masing-masing metode.<sup>62</sup>

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini ialah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diolah dalam bentuk kalkulasi angka-angka, tetapi dengan cara menyampaikan pemikiran atau pendapat peneliti terkait dengan data yang diambil dari subjek yang diteliti.<sup>63</sup>

##### **2. Lokasi Penelitian**

Fokus lokasi penelitian ini dilakukan di Polewali Mandar, Sulawesi Barat, tepatnya di desa Tammanggalle Kecamatan Balanipa. Dan yang menjadi objek penelitian adalah remaja di desa tersebut.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Metode pendekatan penelitian yang digunakan ialah fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam

---

<sup>57</sup>Suardi Endaswara. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi* (Cet. I; Yogyakarta, Pustaka Widyatama: 2006), h. 63.

<sup>58</sup>Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 36.

penelitian kualitatif. Metode kualitatif hadir sebagai respons terhadap keberadaan metode kuantitatif yang dianggap tidak mampu lagi menjawab berbagai persoalan kehidupan yang ada. Metode ini memosisikan manusia sebagai subjek penelitian, bukan objek penelitian (metode kuantitatif) yang mendapat sedikit porsi di dalamnya. Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menangkap berbagai persoalan yang ada di masyarakat dan mengungkap makna yang terkandung di dalamnya.<sup>64</sup>

### **C. Sumber Data**

Dalam menentukan sumber data, peneliti harus dapat memilih informan atau informan yang benar-benar memahami informasi yang dibutuhkan, sehingga data yang diperoleh peneliti dan fakta-fakta yang spesifik benar-benar sinkron dan alami. Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti di lapangan melalui observasi, wawancara dan penyebaran angket. Sasaran data pada data primer ialah data yang ditemukan langsung oleh peneliti di lapangan.<sup>65</sup>

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang peneliti peroleh atau kumpulkan dari sumber-sumber yang ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh, yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian sebelumnya, buku, dan lain sebagainya.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup>Helaluddin, *Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*, Article, (2018).

<sup>65</sup>Syafnidawaty, *Data Primer*, Article Universitas Raharja, (2020).

<sup>66</sup>Syafnidawaty, *Data Primer*, Article Universitas Raharja, (2020).

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

##### 1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan.<sup>67</sup> Peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan para informan seperti para pelaku kenakalan remaja, apa yang menyebabkan mereka terjerumus dalam perilaku menyimpang tersebut. Serta para tokoh agama dan beberapa masyarakat mengenai tanggapan dan cara pencegahan agar remaja tidak terjerumus dalam hal tersebut.

##### 2. Observasi

Observasi merupakan suatu penelitian terhadap penemuan yang diamati secara khusus dengan adanya pemahaman khusus subjek tersebut.<sup>68</sup> Artinya peneliti mengamati segala bentuk kejadian yang terjadi di lapangan dalam hal ini data yang menyangkut tentang kenakalan remaja di desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. Hal ini dilakukan agar informasi yang diperoleh itu valid sehingga memudahkan untuk melakukan analisis berikutnya.

##### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud disini adalah segala macam informasi yang peneliti dapatkan saat melakukan observasi. Dalam hal ini foto, video, dan rekaman suara, yang dimana tentunya ini diperlukan untuk menguatkan penelitian yang dilakukan.

---

<sup>67</sup>Muh. Khalifah Mustami. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015), h. 43.

<sup>68</sup>Tim Pengembangan Ilmu, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 333.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun prosedur dalam melakukan penyusunan instrument, sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Pada tahapan ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang terkait dengan penelitian, dalam hal ini pelaku kenakalan remaja (remaja), tokoh agama dan tokoh masyarakat. Dengan menanyakan berbagai pertanyaan yang berbeda pada setiap narasumber.

#### 2. Observasi

Setelah melakukan wawancara dengan para narasumber, peneliti mengkonfirmasi atau mencocokkan akhir dari wawancara dengan suatu hal yang sebenarnya terjadi di lapangan. Peneliti mengamati secara langsung, cara remaja berinteraksi terhadap sesamanya dan bagaimana lingkungan merespon perilaku para remaja tersebut.

#### 3. Dokumentasi

Peneliti meninjau dokumen terkait dengan pergaulan remaja, seperti foto dan sosial media yang mereka gunakan. Penggunaan sosial media sangat penting karena kita dapat melihat bagaimana para remaja berinteraksi.

### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, imajiner, kategorisasi, deskripsi dijabarkan atas dasar “kejadian” yang terjadi pada saat proses penelitian dilakukan. Itulah yang menyebabkan sehingga antara metode pengolahan dan analisis data tidak dapat dipisahkan karena adanya interaktif bukan suatu linier.

Hasil dari observasi, dokumentasi, wawancara, kemudian diolah dan dianalisis yang di peroleh dari responden sehingga peneliti dapat menemukan data

yang paling konkrit untuk digunakan sebagai acuan penelitian, dan hasil penelitiannya dapat lebih mudah dipahami oleh peneliti selanjutnya jika digunakan sebagai acuan.

Menurut Noeng Muhadjir, analisis data bertujuan untuk menemukan dan menata catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya secara sistematis, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>69</sup>

### **G. Pengujian Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, suatu temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila ada suatu perbedaan yang dilaporkan oleh peneliti, tidak dapat dibedakan pada objek yang diteliti.<sup>70</sup> Untuk menguji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menguji keakuratan data. Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan yakni observasi dan wawancara, sehingga untuk menguji keakuratan data yang didapatkan penulis menggunakan tehnik triangulasi. Data yang diperoleh melalui hasil wawancara akan dikonfirmasi melalui observasi maupun dalam bentuk foto/gambar dan bentuk dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian.

---

<sup>69</sup>Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal UIN Antasari Banjarmasin. Vol. 17, No. 33, (2018), h. 84.

<sup>70</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. I; Edisi III; Bandung: Alfabeta, 2019), h. 365.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Desa Tammangalle***

Desa Tammangalle terdiri dari 3 dusun yaitu : dusun Tammangalle, dusun Waitawar, dusun Panuttungan. Adapun kondisi sumber daya manusia secara umum menurut latar belakang pendidikan sangat rendah, sesuai dengan pendataan tahun 2019 bahwa angka buta aksara dari usia sekolah sampai usia 50 tahun keatas tercatat sebanyak 18 jiwa yang tidak mampu membaca dan menulis (buta aksara) dan kondisi tersebut tidak terdapat disemua dusun yang ada. Untuk lebih akuratnya kondisi potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh desa Tammangalle sebagai berikut:

1. Jumlah Penduduk : 2.514 Jiwa
  - a. Laki-laki : 1.259 Jiwa
  - b. Perempuan : 1.255 Jiwa
2. Penduduk menurut strata pendidikan
  - a. Sarjana (S1,S2,S3) : 262 orang
  - b. Diploma (D1,D2,D3) : 200 orang
  - c. SLTA/Sederajat : 1.004 orang
  - d. SMP/Sederajat : 408 orang
  - e. SD/Sederajat : 582 orang
3. Prasarana Dan Sarana
  - a. Prasarana Pendidikan
    - 1) Gedung TK : 2 Unit
    - 2) Gedung SD : 2 Unit
    - 3) Gedung SMK : 1 Unit

- b. Prasarana Ibadah
- |        |          |
|--------|----------|
| Masjid | : 4 Unit |
|--------|----------|
- c. Agama
- |            |         |
|------------|---------|
| 1) Islam   | : 2.509 |
| 2) Kristen | : 5     |
| 3) Hindu   | : -     |
| 4) Buddha  | : -     |

Adapun keadaan ekonomi di desa Tammangalle, rata-rata mata pencaharian penduduknya yaitu:<sup>71</sup>

- |                                       |         |
|---------------------------------------|---------|
| 1. Petani                             | : 367   |
| 2. Wiraswasta                         | : 97    |
| 3. Pegawai Negeri Sipil (PNS)/Pensiun | : 47    |
| 4. Tukang batu                        | : 23    |
| 5. Tukang kayu                        | : 50    |
| 6. Sopir                              | : 13    |
| 7. Tukang ojek                        | : 7     |
| 8. Nelayan                            | : 430   |
| 9. Lain-lain                          | : 1.020 |

**B. *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja***

Islam telah mengajarkan kita untuk menyelesaikan setiap problematika dengan mencari solusi melalui pengajaran agama, maka masalah kenakalan remaja tentunya dapat dicegah dengan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan. Melalui penanaman pendidikan Islam yang baik diharapkan setiap

---

<sup>71</sup>Dokumen Desa Tammangalle 2019-2022

remaja dapat menjadi manusia yang bermartabat dan dapat menjadikan remaja menyadari tentang dampak dari kenakalan remaja.

Upaya penanggulangan kenakalan remaja juga telah dijelaskan dalam rukun Islam. Upaya pertama yaitu penanaman Akidah pada remaja, agar remaja mengenal Tuhannya dan mengetahui tujuan hidupnya untuk beribadah hanya kepada Allah Swt. serta memiliki rasa takut untuk melakukan kejahatan dalam kehidupannya. Upaya kedua yaitu penanaman nilai Ibadah yang sebaiknya dilakukan sejak dini sebab ibadah pokok sebagai tiang agama adalah sholat. Upaya ketiga yaitu penanaman nilai Akhlak atau pembinaan moral yang dilakukan pada remaja agar remaja dapat bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri.

### **1. Nilai Akidah**

Akidah merupakan landasan atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh setiap individu muslim. Dalam Islam, akidah memiliki peran yang sangat penting karena menjadi landasan yang mendasari praktik keagamaan dan perilaku seorang muslim. Setiap muslim diwajibkan memiliki keyakinan yang teguh terhadap akidah Islam sebagai pijakan dalam melaksanakan ibadah dan memahami ajaran dengan baik.

Berdasarkan pemahaman tentang akidah dalam menanggulangi kenakalan remaja yang diungkapkan oleh Ustaz Ilham, sebagai berikut:

“Dengan ditanamkannya pengajaran agama sejak dini, seseorang akan terbantu menghindari perilaku negatif seperti kenakalan remaja. Hal ini karena agama menjadi pondasi yang paling penting dalam mencegah perilaku menyimpang.”<sup>72</sup>

Selanjutnya, pemahaman yang sama juga diungkapkan oleh Ustaz Munu, sebagai berikut:

---

<sup>72</sup>Ustaz Ilham, Tokoh Agama. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. 20 Juli 2023.

“Penanaman pendidikan Islam sejak dini sangat penting untuk mencegah remaja terjerumus ke dalam kenakalan remaja karena pendidikan Islam membekali mereka dengan nilai-nilai moral, etika yang kuat, serta memberi pengetahuan tentang perbuatan yang benar dan salah.”<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa penanaman pendidikan Islam atau pengajaran agama sejak dini seseorang akan memiliki dasar moral dan etika yang kuat. Hal ini dapat membantu mencegah perilaku negatif, seperti kenakalan remaja. Dengan pendidikan agama, individu akan memiliki pemahaman tentang perbuatan yang benar dan salah, yang dapat menjadi landasan bagi perilaku yang positif dan bertanggung jawab di masa depan.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ustaz Yakub yang juga merupakan salah satu informan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

“Jika anak-anak tidak dibekali pendidikan Agama sejak dini, mereka mungkin akan menjauh dari agama dan kesulitan memahami perbuatan yang benar atau salah. Sebaliknya, remaja yang mendapat pengajaran agama sejak dini akan lebih mampu menghindari perilaku menyimpang, sehingga masa dewasanya berpotensi lebih baik.”<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara diatas sudah jelas bahwa pendidikan agama yang dilakukan sejak dini sangat penting bagi perkembangan moral dan etika anak-anak. Jika anak-anak tidak diberikan pendidikan agama sejak dini, ada kemungkinan mereka jauh dari agama dan kesulitan memahami perbuatan yang benar dan salah. Sebaliknya, remaja yang mendapat ajaran agama sejak dini akan lebih mampu menghindari kenakalan remaja, sehingga mereka memiliki potensi untuk menjalani masa dewasa yang lebih baik secara moral dan perilaku.

Mendidik remaja tentang ajaran Islam sejak dini memberikan pondasi yang kokoh bagi mereka. Selain itu juga perlunya peran orang tua sebagai contoh

---

<sup>73</sup>Ustaz Munu, Tokoh Agama. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. 18 Juli 2023.

<sup>74</sup>Ustaz Yakub, Tokoh Agama. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. 18 Juli 2023.

teladan bagi anak-anaknya seperti halnya yang diungkap oleh informan sebagai berikut:

“Kita sebagai orang tua harus tegas dan menjadi contoh teladan bagi anak-anak kita, karena apa anak-anak suka meniru perilaku orang disekitarnya apalagi orang tuanya orang yang setiap hari yang dia lihat di rumah. Kemudian mengajarkan rasa tanggung jawab bahwa setiap tindakan yang dia lakukan akan berdampak pada dirinya sendiri.”<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menjadi contoh teladan yang baik dapat membantu remaja untuk mengembangkan perilaku yang baik dan dapat menghindari perilaku negatif. Selain itu, mengajarkan rasa tanggung jawab pada setiap hal yang dilakukannya karena setiap tindakan yang dilakukan baik negatif maupun positif akan berdampak pada dirinya sendiri. Kemudian dilanjut oleh salah seorang informan tentang sebagai berikut:

“Selain dari sering menasehati anak kita sendiri ya kita juga sebagai orang tua harus menjadi contoh yang baik, karena jangan sampai anak kita ini apa yang dia lihat di rumah dibawa keluar. Misalnya ya, jika orang tuanya merokok otomatis anaknya pasti juga akan merokok diluar sana meskipun kita sudah larang kan anak ini melihat perilaku kita.”<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam membantu remaja menghindari perilaku menyimpang. Selain menasehati, orang tua juga harus menjadi contoh teladan bagi anak-anaknya. Sebagai contoh, jika orang tuanya merokok kemungkinan besar anaknya juga akan merokok.

## **2. Nilai Ibadah**

Ibadah dalam agama dapat berperan penting dalam menanggulangi atau mengurangi kenakalan remaja, karena ibadah merupakan salah satu bentuk penghormatan dan hubungan kita dengan Allah Swt. dalam konteks agama tujuan ibadah dari yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. menghormati-Nya,

---

<sup>75</sup>Nursanti, Tokoh Masyarakat. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 21 Juli 2023.

<sup>76</sup>Abdullah Katjo, Tokoh Masyarakat. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 24 Juli 2023.

serta menaat perintah-perintah-Nya. Ibadah juga berfungsi sebagai sarana dalam memperbaiki diri, meningkatkan kesadaran akan keberadaan Allah dalam kehidupan sehari-hari sehingga kita pun takut akan berbuat dosa. Selain itu, ibadah juga meliputi berbagai kegiatan seperti shalat, zakat, puasa, berdzikir, haji, membaca Alquran, mengikuti majelis taklim dan sebagainya.

Dalam menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi di desa Tammangalle ada pengajian secara rutin yang dilakukan setiap satu pekan sekali atau setiap malam rabu saja. Salah satu tokoh Agama yang memelopori kegiatan ini yaitu Ustaz Munu yang merupakan salah satu Imam mesjid di Tammangalle tepatnya di mesjid Darusslam. Hal ini dilakukan agar masyarakat tidak buta lagi tentang agama dan juga agar para remaja tertarik untuk mengikuti kajian yang diselenggarakan di mesjid Darussalam. Seperti yang telah diungkap oleh informan sendiri, sebagai berikut:

“Pengajian ini baru kami adakan di masjid setiap minggu pada malam rabu saja setelah sholat maghrib, dengan tujuan mengajarkan agama kepada masyarakat. Dahulu, kami hanya mengajarkan anak-anak mengaji di masjid dan mempelajari tajwid setelah sholat maghrib. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, dapat dilihat bahwa salah satu bentuk untuk mengurangi kenakalan remaja dengan mengadakan pengajian yang dilakukan di masjid. Hal ini disebabkan situasinya tidak sama seperti dulu, jika dulu hanya anak-anak yang datang belajar mengaji di masjid sekarang orang tua pun banyak juga yang datang mengikuti pengajian. Namun, salah satu kekurangannya yaitu partisipasi remaja yang sangat sedikit, dengan mayoritas peserta terdiri dari bapak-bapak dan ibu-ibu. Tetapi, kami berharap bahwa para orang tua teredukasi melalui pengajian ini dan kemudian menyampaikan pengetahuan tersebut langsung kepada anak-anak mereka, sehingga dapat mengurangi kenakalan remaja.”<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa pengajian yang diadakan di masjid setiap minggu pada malam rabu setelah sholat maghrib bertujuan untuk mengajarkan agama kepada masyarakat. Dahulu, pengajian hanya

---

<sup>77</sup>Ustaz Munu, Tokoh Agama. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. 18 Juli 2023.

berfokus pada mengajarkan anak-anak mengaji dan mempelajari tajwid setelah sholat maghrib. Namun seiring perkembangan zaman, pengajian ini diperluas untuk mencakup orang tua.

Meskipun pengajian ini berhasil menarik orang tua dan dewasa sebagai peserta, partisipasi remaja masih sedikit. Mayoritas peserta pengajian terdiri dari bapak-bapak dan ibu-ibu. Meskipun begitu, harapan dan penyelenggara pengajian adalah bahwa para orang tua yang hadir mendapatkan edukasi tentang agama dan selanjutnya menyampaikan pengetahuan tersebut langsung kepada anak-anak mereka. Dengan harapan ini, diharapkan dapat mengurangi kenakalan remaja melalui pemahaman dan pendidikan agama yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka.

Hal ini juga dikatakan oleh salah seorang informan, sebagai berikut:

“Pengajian rutin ini memang baik untuk masyarakat setempat agar mereka jadi rajin sholat berjamaah di masjid karena pengajian ini dilaksanakan setelah sholat maghrib menunggu waktu isya. Namun, terkait degan pengajian khusus untuk para remaja, ushanya masih kurang optimal karena minimnya minat remaja terhadap pengajaran agama dan kurangnya upaya-upaya dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada mereka. Akan tetapi, fokus pembinaan lebih terarah pada anak-anak, sementara setelah remaja, mereka cenderung dibiarkan sendiri. Selama masa remaja, pengaruh remaja menjadi krusial, sehingga perlu memastikan bahwa nilai-nilai agama dapat tercermin dalam perilaku mereka.”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pengajian rutin yang diadakan setelah sholat maghrib sangat baik untuk masyarakat setempat karena mendorong kebiasaan beribadah berjamaah di mesjid. Meskipun demikian, pengajian khusus untuk para remaja belum optimal karena rendahnya minat remaja terhadap nilai-nilai ibadah mereka. Perhatian pembinaan lebih difokuskan pada anak-anak, sedangkan remaja cenderung dibiarkan sendiri tanpa pengarahan

---

<sup>78</sup>Ustaz Yakub, Tokoh Agama. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 18 Juli 2023.

yang cukup. Padahal, masa remaja merupakan masa yang penting karena mudah terpengaruh dari teman sebayanya.

Dalam rangka mengatasi minimnya niat remaja terhadap pengajaran agama, perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk membuat pengajaran agama menjadi menarik dan relevan bagi mereka. Selain itu, pendekatan yang lebih aktif dan interaktif dalam proses pembelajaran agama juga bisa membantu meningkatkan minat remaja terhadap pengajaran agama.

Selain dari pengajian, pendidikan remaja juga perlu diperhatikan agar remaja tidak mudah terjerumus ke dalam kenakalan remaja, adapun hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Pendidikan anak juga harus diperhatikan dalam mengatasi kenakalan remaja, kalau saya sebagai orang tua saya sering berkomunikasi dengan guru di sekolah menanyakan anak saya, apakah anak saya benar ke sekolah atau tidak. Jangan sampai anak saya beralasan agar bisa keluyuran diluar sana. Misalnya, ada kelas tambahan sore di sekolah. Selain itu juga setiap selesai sholat maghrib saya menyuruh anak saya mengaji.”<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penting bagi orang tua untuk memerhatikan pendidikan anaknya, dengan berkomunikasi dengan guru dan memastikan anak hadir di sekolah agar tidak keluyuran. Selain itu, orang tua juga mendorong anak untuk mengaji setelah sholat maghrib.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh salah seorang informan sebagai berikut:

“Kita perhatikan pendidikannya sejak usia dini agar rajin ke sekolah menuntut ilmu minimal sampai tamatan sekolah menengah atau SMA. Pendidikan ini penting, karena beda pemikiran antara orang yang berpendidikan dengan yang tidak.”<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup>Nursanti, Tokoh Masyarakat. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 21 Juli 2023.

<sup>80</sup>Abdullah Katjo, Tokoh Masyarakat. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 24 Juli 2023.

Hal serupa juga dikatakan oleh salah seorang informan yaitu:

“Kalau saya sebagai orang tua sering menasehati anak saya agar rajin ke sekolah menuntut ilmu, karena sekolah ini penting agar menjauhkan mereka dari perilaku menyimpang.”<sup>81</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya memberikan arahan sejak dini agar anak tetap rajin ke sekolah, fokus pada pendidikannya. Pendidikan ini krusial karena mempengaruhi pola pikir, misalnya seorang yang berpendidikan cenderung menghindari perilaku buruk.

Para orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam membimbing anak-anak mereka tentang pendidikan agama. Dengan menjadi contoh yang baik dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengajian, orang tua dapat meningkatkan pemahamannya tentang ajaran agama. Ketika para orang tua memberikan contoh positif dan komunikasi yang terbuka tentang agama, anak-anak mereka cenderung lebih tertarik untuk memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Nilai Akhlak**

Manusia adalah fitrah. Fitrah merupakan kecenderungan atau kodrat dasar yang ada dalam setiap manusia yang mencakup pemahaman dasar tentang moralitas, perbedaan antara benar dan salah, serta semangat untuk mencapai kesempurnaan bagi manusia. Hal ini juga diungkapkan oleh Ustad Munu yang mengatakan:

“Rasulullah mengatakan setiap anak yang dilahirkan adalah fitrah. Tidak ada anak yang dilahirkan ke dunia akhlaknya langsung buruk ataupun sebaliknya, melainkan pengaruh dari lingkungan, pengaruh dari temannya dan lainnya yang dapat mempengaruhi fitrah tersebut seiring berjalannya waktu. Ada juga berasal dari faktor pembiasaan, misalnya jika seorang anak berteman dengan yang rajin ke mesjid melaksanakan sholat lima waktu ya dia juga bakal sering ke mesjid karena sudah terbiasa. Oleh karena itu, tugas manusia adalah

---

<sup>81</sup>Hamuriah, Tokoh Masyarakat. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 24 Juli 2023.

kembali kepada fitrahnya, mengembangkan akhlak yang baik dan menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika Islam.”<sup>82</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Rasulullah mengajarkan setiap anak yang dilahirkan memiliki fitrah yang baik. Tidak ada anak yang lahir dengan akhlak yang buruk begitupun sebaliknya, karena pengaruh lingkungan, teman dan faktor lainnya dapat mempengaruhi fitrah tersebut seiring waktu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan akhlak anak adalah lingkungan sekitarnya, termasuk teman-temannya. Jika seorang anak berteman dengan yang rajin ke masjid melaksanakan sholat lima waktu, maka anak tersebut juga akan cenderung melakukan hal yang sama karena telah terbiasa. Oleh karena itu, tugas manusia adalah untuk kembali pada fitrah yang baik dan menjalani kehidupan sesuai dengan moral dan etika Islam. Hal ini berarti bahwa individu harus aktif dalam membentuk karakter dan akhlak yang baik, serta menghindari pengaruh negatif yang dapat mengubah fitrah yang baik menjadi buruk.

Dalam menanggulangi kenakalan remaja tentu melibatkan banyak aspek, salah satunya adalah pembentukan nilai akhlak yang kuat. Nilai akhlak atau moral merupakan etika atau perilaku yang baik yang harus dipegang teguh oleh individu ataupun masyarakat. Dengan menerapkan nilai-nilai akhlak yang tepat, kita dapat membantu remaja menghindari perilaku negatif dan mengembangkan karakter yang baik.

Pentingnya untuk mengenalkan nilai-nilai akhlak sejak dini melalui pendidikan dan juga contoh yang ditunjukkan oleh orang tua, guru, dan lingkungan sekitar. Selain itu pendekatan nilai akhlak juga harus di dukung dengan kegiatan sosial, pendidikan, dukungan keluarga, dan lain sebagainya.

---

<sup>82</sup>Ustaz Munu, Tokoh Agama. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. 18 Juli 2023.

Adapun upaya yang dilakukan sebagai orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja yang dikatakan oleh narasumber, sebagai berikut:

“Upaya saya sebagai orang tua kita beri saran yang bagus kepada anak kita, ada salah satu peribahasa yang saya tanamkan kepada anak-anak saya yaitu berbicara pelihara lidah dan berjalan pelihara kaki maksudnya dimanapun kita berada, kita harus senantiasa menjaga sikap. Contohnya anak saya, kalau saya tidak berikan saran seperti itu mulai dari awal pergaulannya diluaran sana akan jadi rusak. Jadi, untuk menghindarinya kita sering memberi nasehat yang baik sesuai dengan kemampuan kita sebagai orang tua.”<sup>83</sup>

Selanjutnya pemahaman yang sama juga diungkapkan oleh seorang informan ketika ditanya upaya orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja, sebagai berikut:

“Dengan kita menasehati remaja agar tidak melanggar aturan dan tidak mengikuti hal-hal yang membuatnya terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang. Tapi kembali lagi dari remajanya bagaimana cara menyikapi pergaulannya.”<sup>84</sup>

Dari hasil wawancara diatas penting bagi orang tua untuk me,berikan saran dan nasehat kepada anaknya agar menjaga sikap dimana pun berada. Nasehat ini diberikan sejak anak memasuki masa remajanya agar pergaulannya tetap mengarah pada hal yang positif. Namun, penting juga bagi remaja memilah pergaulannya dengan bijak.

Salah satu bentuk kegiatan sosial yang dilakukan di desa Tammangalle untuk mengurangi kenakalan remaja adalah membentuk literasi membaca yang dilakukan setiap tiga kali dalam seminggu dan juga membentuk PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja), hal ini diungkapkan oleh Fadly dalam hasil wawancaranya:

---

<sup>83</sup>Abdullah Katjo, Tokoh Masyarakat. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 24 Juli 2023.

<sup>84</sup>Hamuriah Tokoh Masyarakat. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 24 Juli 2023.

“Sosial media menjadi salah satu hal yang menyebabkan anak remaja terjerumus pergaulan yang menyimpang, maka untuk mengurangi penggunaan sosial media terhadap anak-anak dan remaja kami membentuk literasi membaca sejak tahun 2021. Literasi membaca ini dilakukan setiap tiga kali seminggu dan targetnya adalah anak-anak dan remaja. Ya, anak-anak juga menjadi target kami agar mereka terdukasi sehingga di masa remajanya nanti tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja. Setidaknya, ada tindakan awal yang kita lakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja. Literasi membaca ini tidak berfokus di satu dusun saja tapi di semua dusun, misalnya hari ini dilaksanakan di dusun Tammangalle, besok ada di dusun Panuttungan, kemudian besok lusa dilaksanakan di dusun Waitawar. Namun, literasi membaca kurang aktif lagi seperti tahun kemarin, Tapi kami baru saja membentuk Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R), sudah sekitar dua bulan berjalan. Tujuan dari dibentuknya PIK-R ini gunanya untuk memberikan edukasi terhadap remaja agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan menyimpang.”<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara diatas sosial media dianggap sebagai salah satu faktor yang menyebabkan anak remaja terjerumus ke dalam pergaulan menyimpang. untuk mengatasi hal ini, telah dibentuk literasi membaca sejak tahun 2021 yang dilakukan tiga kali seminggu dengan target ank-anak dan remaja. Literasi membaca ini diadakan di setiap dusun di desa Tammangalle. Tujuan dari literasi membaca ini adalah untuk mengedukasi anak-anak dan remaja agar mereka tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja di masa depannya. Kemudian telah dibentuk PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) yang telah berjalan selama dua bulan. PIK-R ini bertujuan untuk memberikan edukasi terhadap remaja agar mereka tidak terjerumus ke dalam pergaulan menghimpang. Dengan adanya literasi membaca dan PIK-R, diharapkan ada tindakan awal yang dilakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja. Melalui upaya penyuluhan dan edukasi, diharap remaja akan lebih cerdas dan sadar dalam menggunakan sosial media, serta mampu menghindari pergaulan yang menyimpang.

---

<sup>85</sup>Fadly, Tokoh Masyarakat. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 17 Juli 2023.

### C. *Bentuk Kenakalan Remaja*

Kenakalan remaja merupakan tindakan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Dalam konteks studi masalah sosial, kenakalan remaja dapat digolongkan sebagai perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang dalam masalah sosial terjadi karena adanya penyimpangan perilaku dari berbagai aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku.<sup>86</sup>

Kenakalan remaja adalah perilaku yang tidak sesuai dengan agama, melanggar norma-norma dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat, termasuk norma hukum norma sosial dan norma agama. Demikian juga di desa Tammangalle terdapat kasus kenakalan remaja, terutama terkait dengan aktivitas berjudi dan mengosumsi minuman keras.

Setelah peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah melakukan pemaparan data guna menjelaskan lebih lanjut tentang hasil penelitian. Untuk mencapai yaitu mengetahui gambaran kenakalan remaja di desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa tokoh masyarakat.

Bapak Hendra menjelaskan bahwa tingkat kenakalan remaja di desa Tammangalle sudah menurun tidak seperti dulu, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Bentuk kenakalan remaja di desa Tammangalle telah mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan sebelumnya, terutama dalam mengosumsi minuman keras dan berjudi. Hal ini disebabkan oleh perubahan sikap anak yang lebih mengutamakan pendidikan, sehingga mereka memiliki kesadaran akan tindakan yang benar dan yang salah. Selain itu juga, kami membentuk PIK-R dimana salah satu fungsinya yaitu untuk memberikan

---

<sup>86</sup>I Ketut Tjukup dkk, *Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Kertha Wicaksana: Sarana Komunikasi Dosen dan Mahasiswa, Vol. 14 (2020), h. 35.

edukasi terhadap remaja agar tidak mudah terjerumus ke dalam pergaulan yang menyimpang. Kalau dulu, anak remaja banyak yang putus sekolah dan lebih memilih bekerja dan bergaul dengan orang dewasa sehingga bisa saja menyebabkan beberapa dari mereka ikut terlibat mengonsumsi minuman keras dan berjudi. Tapi, jika ada acara tertentu seperti acara pernikahan ataupun acara maulid kadang ada yang mabuk-mabukan dan itupun sudah jarang terjadi.”<sup>87</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa desa Tammangalle telah mengalami penurunan yang signifikan dalam bentuk kenakalan remaja terutama mengonsumsi minuman keras dan berjudi. Perubahan sikap anak-anak yang lebih mengutamakan pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam penurunan ini. Mereka memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang tindakan yang benar dan yang salah, sehingga lebih mampu menghindari perilaku yang negatif. Selain dari perubahan sikap remaja, pembentukan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) juga turut berkontribusi dalam menurunkan angka kenakalan remaja. Dengan adanya PIK-R, remaja memiliki akses untuk mendapatkan informasi dan bimbingan yang membantu mereka mengambil keputusan yang lebih baik.

Bapak Fadly menambahkan bahwa di dusun Tammangalle remaja yang terjerumus ke dalam kenakalan remaja seperti meminum minuman keras dan berjudi masih banyak selain itu juga ada juga beberapa kasus yang terjerat narkoba:

“Kalau di dusun Tammangalle masih banyak kenakalan remaja apalagi di daerah pesisir sana, masih ada yang mengonsumsi minuman keras dan berjudi. Karena di daerah pesisir sana banyak yang putus sekolah jadi mereka jadi mudah terpengaruh. Kalau peminum hanya ada di acara tertentu saja, kalau berjudi kebanyakan itu judi online seperti togel, slot dan sebagainya. selain itu ada beberapa kasus narkoba juga, itupun karena terpaksa dan pengaruh dari temannya yang bukan asli sini selain dari itu juga faktor ekonomi orang tua.”<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup>Hendra, Tokoh Masyarakat. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 20 Juli 2023.

<sup>88</sup>Fadly, Tokoh Masyarakat. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 17 Juli 2023.

Selanjutnya, hal yang sama juga diungkapkan oleh salah seorang informan ketika ditanya populasi kenakalan remaja yang terbanyak di desa Tammangalle, sebagai berikut:

“Biasanya yang mudah terjerumus kenakalan remaja itu daerah pesisir karena dibagian pesisir banyak yang putus sekolah, jadi mudah terpengaruh.”<sup>89</sup>

Pemaparan yang sama juga diungkapkan:

“Di daerah pesisir biasanya karena disana juga banyak yang putus sekolah jadi bisa dibilang disana kenakalan remaja pasti ada.”<sup>90</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa di bagian pesisir dusun Tammangalle masih banyak yang mengosumsi minuman keras dan berjudi karena banyaknya yang putus sekolah sehingga mereka mudah terpengaruh oleh orang dewasa di sekitarnya. Selain itu, ada juga juga beberapa yang terjerat kasus narkoba disebabkan pengaruh dari temannya serta faktor ekonomi orang tua sehingga remaja tersebut terjerumus ke dalam pergaulan yang menyimpang.

Sedangkan di dusun Panuttungan kenakalan remaja terkhusus pada yang mengosumsi minuman keras dan berjudi dipaparkan oleh Pak Ismail sekaligus kepala dusun Panuttungan mengalami penurunan tidak seperti dulu:

“Pergaulan jaman sekarang bisa dikatakan baik dan tidak baik tergantung dari pergaulan remajanya bagaimana, jika dia berteman dengan teman yang tidak baik ya mereka ikutan juga tidak baik sikapnya begitupun sebaliknya jika mereka berteman dengan teman yang baik ya mereka juga ikutan baik. Kalau remaja yang mengosumsi minuman keras dan berjudi disini sudah jarang terjadi, kadang hanya pada saat acara tertentu saja.”<sup>91</sup>

Sama halnya di dusun Waitawar bahwa remaja yang mengosumsi minuman keras dan berjudi juga terbilang sedikit hal ini dipaparkan oleh sekretaris desa:

---

<sup>89</sup>Hamuriah, Tokoh Masyarakat. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 24 Juli 2023.

<sup>90</sup>Nursanti, Tokoh Masyarakat. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 21 Juli 2023.

<sup>91</sup>Ismail, Tokoh Masyarakat. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 19 Juli 2023.

“Disini remaja yang meminum minuman keras sudah jarang terjadi hanya ada pada saat acara tertentu saja cuman beberapa dari remaja saja yang minum. Kalau berjudi ada beberapa apalagi judi online begitu. Disini sudah banyak remaja yang melanjutkan pendidikan sampai jenjang kuliah, ya dari situ kita lihat sudah banyak juga yang sadar pentingnya pendidikan. Jadi mereka sudah tahu mana yang salah mana yang benar.”<sup>92</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bahwa di dusun Panuttungan dan dusun Waitawar remaja yang mengosumsi minuman keras dan berjudi bisa dikatakan sudah menurun hanya beberapa remaja saja yang terlibat karena pergaulan remaja itu sendiri. Kemudian banyak dari mereka yang sadar akan pentingnya pendidikan, dari situlah kita lihat bahwa mereka bisa membedakan perbuatan yang salah dan perbuatan yang benar.

Perlu kita ketahui bahwa akibat dari yang ditimbulkan dari kenakalan remaja bagi remaja itu sendiri adalah sangat merugikan kesehatan fisik dan mental meskipun hal tersebut memberikan kenikmatan sesaat. Salah satu dampak fisiknya adalah yaitu seringnya terserang berbagai penyakit karena gaya hidup yang tidak teratur. Kemudian bagi keluarga perilaku menyimpang remaja sebagai seorang anak dalam keluarga dapat menyebabkan ketidakharmonisan dalam hubungan keluarga dan terputusnya komunikasi antara orang tua dan anak. Keluarga merasa akan merasa malu dan kecewa atas tindakan yang dilakukan oleh remaja padahal hal tersebut hanyalah bentuk pelampiasannya terhadap keluarganya. Serta pada lingkungan masyarakat dianggap sebagai perilaku yang senang membuat keonaran dan mengganggu ketenangan masyarakat.<sup>93</sup>

Pada kesempatan yang ada peneliti melakukan wawancara pada pelaku kenakalan remaja yang tingkat pendidikan mereka hanya sebatas SMP dan SD

---

<sup>92</sup>Syuaib, Tokoh Masyarakat. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 20 Juli 2023.

<sup>93</sup>Lilis Karlina, *Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja*, Jurnal Edukasi Nonformal, h. 155.

dari awal mula mereka mengosumsi minuman keras dan berjudi, dibagian pesisir desa Tammangalle. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

### **1. Meminum Khamar**

Khamar merupakan minuman yang mengandung alkohol dan apabila disalahgunakan dapat menyebabkan ketergantungan, masalah sosial, serta dapat menyebabkan perkelahian, dan gangguan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku meminum khamar mengacu pada kecenderungan seseorang untuk mengosumsi minuman keras secara berlebihan atau dalam pola yang tidak bertanggung jawab.

Menurut salah satu informan peneliti dalam wawancaranya, sebagai berikut:

“Mengosumsi minuman keras selain dilarang dalam agama, juga dapat menimbulkan perkelahian, kecelakaan apabila berkendara dalam keadaan tidak sadar (mabuk).”<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara diatas mengosumsi minuman keras sudah jelas di larang agama selain itu juga dapat menimbulkan keonaran di masyarakat seperti perkelahian, kecelakaan apalagi dalam keadaan tidak sadar. Namun hal tersebut tidak berlaku bagi remaja yang hanya mencoba dan sudah kecanduan meminum minuman keras.

Pada kesempatan yang ada peneliti melakukan wawancara dengan beberapa remaja yang hanya mencoba sampai yang kecanduan mengosumsi minuman keras berinisial R 17th, M 19th, dan T 17th, sebagai berikut:

R :“Saya minum minuman keras karena hanya ingin mencoba karena ikut teman nongkrong katanya dengan minum kita bisa tenang, jadinya ikut juga minum sedikit itupun hanya satu kali, selain itu juga niat saya hanya ingin

---

<sup>94</sup>Ustaz Ilham. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 20 Juli 2023.

menenangkan pikiran dan ternyata setelah saya minum sedikit pikiran saya jadi tenang. Tapi sekarang saya berhenti takut kecanduan.”<sup>95</sup>



**Gambar 1.1**  
**Wawancara dengan pelaku kenakalan remaja berinisial R 17th**

M: “Awalnya saya minum minuman keras karena ingin mencoba tapi lama kelamaan saya kecanduan dan sampai sekarang minuman keras saya anggap biasa saja karena sudah terbiasa. Saya lebih suka minum minuman beralkohol yang dioplos dengan obat-obatan karena cepat menimbulkan rasa mabuk dan juga menenangkan pikiran.”<sup>96</sup>



**Gambar 1.2**  
**Wawancara dengan pelaku kenakalan Remaja M 19th**

---

<sup>95</sup>R, Pelaku Kenakalan Remaja. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 21 Juli 2023.

<sup>96</sup>M, Pelaku Kenakalan Remaja. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balaipa Kabupaten Polewali Mandar, 22 Juli 2023.

T : “Saya hanya mencoba meminum minuman keras karena ajakan teman saya.”<sup>97</sup>



**Gambar 1.3**  
**Wawancara dengan pelaku kenakalan remaja berinisial T 17th**

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan diatas, bermula dari ajakan teman *nonkrong* mereka masing-masing. Informan R dan M meminum minuman keras karena ingin menenangkan pikiran sedangkan informan T meminum minuman keras karena hanya ingin mencoba saja. Informan M menyukai minuman keras yang di oplos dengan obat-obatan karena lebih cepat menimbulkan rasa mabuk sehingga menjadi kecanduan. Sedangkan informan R meminum minuman keras cuman satu kali karena tidak ingin kecanduan.

## **2. Berjudi**

Bermain judi merupakan bentuk permainan yang melibatkan pertaruhan. Berdasarkan penelitian yang temukan di lapangan ternyata ada beberapa macam yang menyebabkan informan berjudi. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

R: “Dulu saya bermain judi jenis kartu domino tapi sekarang bermain judi online karena banyak jenisnya. Judi online seperti slot dan togel saya mainkan ada juga zeus. Kemarin saya putar slot tembus 1,5 juta dengan

---

<sup>97</sup>T, Pelaku Kenakalan Remaja. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 23 Juli 2023.

modal 200 ribu, paginya saya putar slot lagi tembus 2 juta, terakhir saya main slot modal dari teman 200 ribu tembus 700 ribu dan saat itu juga saya berhenti main slot karena saya tahu jika main terus-terusan uang saya habis, yang penting modal saya kembali.”<sup>98</sup>

M: “Saya pernah menggadaikan motor saya senilai 1,5 juta pada saat musim piala dunia pada saat itu Argentina lawan Prancis. Ya saya kalah karena Prancis kalah waktu itu terpaksa saya menggadaikan motor saya.”<sup>99</sup>

T: “Saya bermain judi jenis slot awalnya cuman ikutan dengan teman saya dan ternyata bisa menghasilkan uang banyak dengan cepat jadinya saya tertarik bermain judi.”<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan R dan T bahwa mereka bermain judi dari dulu sekarang beralih ke judi online karena lebih menguntungkan dan juga jenisnya jadi lebih tertarik untuk bermain judi. Sedangkan Informan M menyatakan bahwa dia bermain judi pada saat musim piala dunia bahkan menggadaikan motornya karena dia kalah.

### **3. Faktor Penyebab Perilaku Meminum Khamar dan Berjudi**

Faktor penyebab kenakalan remaja terbagi atas dua, yaitu yang pertama faktor internal (dalam diri) yakni kurangnya kontrol diri, gaya hidup, kepribadian, serta pemahaman agama. Yang kedua yaitu faktor eksternal (dari luar) yakni aspek keluarga, aspek pergaulan dan aspek media sosial.

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dalam diri individu, diantaranya:

---

<sup>98</sup>R, Pelaku Kenakalan Remaja. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. 21 Juli 2023.

<sup>99</sup>M, Pelaku Kenakalan Remaja. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. 22 Juli 2023.

<sup>100</sup>T, Pelaku Kenakalan Remaja. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. 23 Juli 2023.

### 1) Kurangnya Kontrol Diri

Kurangnya kontrol diri yaitu ketidakmampuan seseorang untuk mengendalikan emosi, keinginan, atau perilaku. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, sebagai berikut:

R: “Saya mencoba meminum minuman keras hanya ingin menenangkan pikiran dan ternyata setelah saya minum pikiran saya tenang. Kalau bermain judi, dulu saya bermain judi jenis domino setelah tahu judi online banyak jenisnya dan menguntungkan saya jadi tertarik.”<sup>101</sup>

M: “Awalnya saya hanya mencoba minum kemudian saya mencoba lagi jika di oplos dengan obat-obatan ternyata jika di oplos lebih berefek. Selain dari minum saya juga bermain judi untuk menenangkan pikiran saya juga dan bisa sedikit terhibur”<sup>102</sup>

T: “Saya hanya penasaran dengan rasanya makanya saya mencoba. Kalau judi saya main karena tertarik cara cepat menghasilkan uang banyak.”<sup>103</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga informan tersebut memiliki pengalaman yang sama yaitu mengosumsi minuman keras dan berjudi karena awalnya hanya ingin mencoba dan penasaran akan rasanya kemudian hanya untuk menenangkan pikiran. Sedangkan informan M senang akan mencoba hal baru. Informan R dan T melakukan perjudian karena tertarik dengan hasilnya sedangkan Informan M bermain judi untuk mencari hiburan saja.

### 2) Gaya Hidup

Banyak faktor yang mempengaruhi gaya hidup termasuk dari lingkungan dan pengalaman pribadi dari individu itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

---

<sup>101</sup>R, Pelaku Kenakalan Remaja. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 21 Juli 2023.

<sup>102</sup>M, Pelaku Kenakalan Remaja. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 22 Juli 2023.

<sup>103</sup>T, Pelaku Kenakalan Remaja. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 23 Juli 2023.

R: “Saya berjudi karena di tempat nongkrong banyak dari teman-teman saya yang bermain slot dan sering menang jadi saya pun ikutan juga.”<sup>104</sup>

M: “Kebetulan lingkungan sekitar saya banyak yang peminum jadi saya ikutan minum.”<sup>105</sup>

T: “Saya sering menang saat bermain judi karena kadang dibantu oleh teman-teman saya.”<sup>106</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa ketiga informan tersebut terlihat bahwa lingkungan pergaulannya yaitu teman-teman mereka senang meminum khamar dan berjudi. Hal ini menyebabkan mereka ikut serta berjudi atau mengonsumsi khamar. Mereka merasa terdorong untuk terlibat dalam aktivitas tersebut karena melihat teman-teman mereka meminum khamar dan bermain judi. Hal ini menunjukkan gaya hidup dari teman-temannya sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku individu.

### 3) Kepribadian

Kepribadian tidak bersifat tetap, melainkan dapat mengalami perubahan dan perkembangan sejalan dengan waktu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, sebagai berikut:

R: “Saya minum minuman keras hanya satu kali saja begitupun juga dengan bermain slot ketika modal saya balik saya langsung berhenti karena jika dilanjut nanti saya kecanduan dan membuat uang saya habis.”<sup>107</sup>

M: “Awalnya saya minum minuman keras karena ingin merasakan saja, tapi lama kelamaan saya jadi kecanduan dan sampai sekarang minuman keras saya anggap biasa karena sudah terbiasa dengan hal tersebut.”<sup>108</sup>

---

<sup>104</sup>R, Pelaku Kenakalan Remaja. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 21 Juli 2023.

<sup>105</sup>M, Pelaku Kenakalan Remaja. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 22 Juli 2023.

<sup>106</sup>T, Pelaku Kenakalan Remaja. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 23 Juli 2023.

<sup>107</sup>R, Pelaku Kenakalan Remaja. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 21 Juli 2023.

T: “Saya sadar bahwa minum mempengaruhi kepribadian saya dan berperilaku di sekitar saya, sekarang saya berusaha untuk mengurangi minum minuman keras.”

Hasil wawancara dari ketiga informan tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku minum minuman keras dan berjudi dapat memiliki efek yang berbeda terhadap setiap individu. Informan R menyadari resiko dari kecanduan berjudi dan mengambil tindakan untuk segera berhenti. Sementara itu, informan M hanya ingin mencoba saja akan tetapi dari hal tersebut membuatnya menjadi kecanduan sedangkan informan T menyadari resiko akan perilakunya dan berusaha untuk berhenti atau mengurangi mengosumsi khamar.

#### 4) Kurangnya Pendidikan Agama

Pengetahuan seseorang akan mempengaruhi sikap dan perilaku, dengan pengetahuan agama yang baik, remaja akan menghindari perilaku negatif. Dilihat dari pengetahuan agama informan yang telah peneliti wawancarai masih kurang sehingga mereka mudah terpengaruh pada pergaulan yang menyimpang. Adapun hasil wawancara antara peneliti dan informan sebagai berikut:

R: “Saya berhenti minum minuman keras dan bermain judi karena jika saya minum terus, judi terus saya nanti kecanduan. Selain itu juga saya tahu bahwa apa yang saya lakukan itu berdosa jadi saya berhenti.”<sup>109</sup>

M: “Saya sudah tahu kalau judi dan minum minuman keras dilarang dalam agama saya. Namun, saya masih melakukan perbuatan yang dilarang ini karena bagi saya di dunia ini manusia tidak ada yang sempurna.”<sup>110</sup>

T: “Kalau minum minuman keras saya mulai kurangi, tapi kalau berjudi saya masih lanjut sampai sekarang. Saya tahu kalau dilarang dalam agama tapi bagaimana uangnya mengalir.”<sup>111</sup>

---

<sup>108</sup>M, Pelaku Kenakalan Remaja. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 22 Juli 2023.

<sup>109</sup>R, Pelaku Kenakalan Remaja. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 21 Juli 2023.

<sup>110</sup>M, Pelaku Kenakalan Remaja. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 22 Juli 2023.

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa ketiga informan tersebut memiliki pandangan yang berbeda. Informan R menyadari bahaya dari kecanduan minum minuman keras dan berjudi. Dia menyadari bahwa perilaku tersebut bertentangan dengan agama, sehingga dia memutuskan untuk berhenti mengosumsi khamar dan berjudi. Informan M menyadari bahwa minum minuman keras dan berjudi bertentangan dengan ajaran agama, tetapi dia merasa bahwa manusia tidaklah sempurna dan masih melakukan perbuatan yang dilarang tersebut. Sedangkan informan T menyadari bahwa mengosumsi minuman keras tidak baik, jadi dia berusaha menguranginya. Namun, dia tetap berjudi karena tertarik dengan potensi keuntungannya. Dia menyadari bahwa ini bertentangan dengan ajaran agama, tetapi cara untuk mendapatkan uang dengan cepat menjadi faktor dia tetap melanjutkannya.

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Aspek Keluarga

Pengaruh keluarga sangat besar dalam membentuk karakter anak. Keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama dimana anak-anak tumbuh dan mengembangkan diri. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan informan sebagai berikut:

R: “Kalau kekurangan kasih sayang tidak, tapi kalau dilarang jelas pasti dilarang, tapi ini kan orang tua saya tidak tahu kalau saya pernah minum minuman keras dan berjudi.”<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup>T, Pelaku Kenakalan Remaja. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 23 Juli 2023.

<sup>112</sup>R, Pelaku Kenakalan Remaja. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 21 Juli 2023.

M: “Iya saya sangat dilarang minum minuman keras dan berjudi kebetulan karakter orang tua saya sangat keras, tapi saya sering melanggar dan pergi minum minuman keras dan berjudi tanpa sepengetahuan orang tua saya.”<sup>113</sup>

T: “Saya tinggal bersama nenek saya, orang tua saya sudah bercerai dan orang tua saya tidak tahu kalau saya pernah minum minuman keras dan sampai sekarang saya masih bermain judi online.”<sup>114</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa ketiga informan tersebut memiliki pengalaman yang serupa dalam melanggar larangan yang berkaitan dengan mengosumsi minuman keras dan berjudi. Informan R menyatakan bahwa dia tidak kekurangan kasih sayang orang tuanya, tetapi dia menyadari bahwa mengosumsi minuman keras dan berjudi jelas dilarang. Namun, informan R merasa tergoda untuk melanggar larangan tersebut karena orang tuanya tidak mengetahuinya. Sedangkan, Informan M mengungkapkan bahwa karakter orang tuanya keras dalam melarang berjudi dan mengosumsi minuman keras. Meskipun demikian informan M sering melanggar larangan tersebut tanpa sepengetahuan orang tuanya, menunjukkan konflik antara keinginan mengikuti aturan tapi ada godaan untuk melanggarnya. Kemudian informan T menyatakan bahwa dia tinggal bersama neneknya setelah orang tuanya bercerai, T mengakui bahwa mengosumsi minuman keras dan berjudi dilarang orang tuanya, tetapi dia tetap melakukannya tanpa sepengetahuan orang tuanya.

## 2) Aspek Pergaulan

Dari hasil wawancara aspek pergaulan merupakan faktor yang paling mendorong informan terjerumus pergaulan menyimpang. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

---

<sup>113</sup>M, Pelaku Kenakalan Remaja. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 22 Juli 2023.

<sup>114</sup>T, Pelaku Kenakalan Remaja. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 23 Juli 2023.

R: “Iya saya minum minuman keras karena terpengaruh ajakan teman nongkrong saya, jadi ikutan minum juga. Kalau bermain judi ya saya taunya dari teman juga.”<sup>115</sup>

M: “Iya awalnya saya minum karena dipengaruhi oleh teman saya dan saya pun terpengaruh.”<sup>116</sup>

T: “Saya minum karena ajakan teman saya begitupun juga berjudi dari teman saya juga.”<sup>117</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ketiga informan tersebut terpengaruh oleh ajakan teman-teman mereka dalam bermain judi dan mengosumsi minuman keras. Mereka semua menyatakan awalnya mereka tidak terlibat dalam hal tersebut, tetapi karena didorong oleh ajakan teman, akhirnya mereka ikut serta.

### 3) Aspek Media Sosial

Media sosial menjadi salah satu faktor remaja terjerumus ke dalam pergaulan menyimpang apalagi jika disalahgunakan. Penyalahgunaan media sosial ini diungkap oleh narasumber peneliti sendiri, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

R: “Saya seringnya main game tapi kadang kalau di tempat *nongkrong* ada teman yang nonton seperti judi ya ikutan nonton juga.”<sup>118</sup>

M: “Saya bermain judi terinspirasi dari apa yang saya nonton di youtube”<sup>119</sup>

T: “Saya sering nonton tutorial di youtube agar bisa sering menang.”<sup>120</sup>

---

<sup>115</sup>R, Pelaku Kenakalan Remaja. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 21 Juli 2023.

<sup>116</sup>M, Pelaku Kenakalan Remaja. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 22 Juli 2023.

<sup>117</sup>T, Pelaku Kenakalan Remaja. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 23 Juli 2023.

<sup>118</sup>R, Pelaku Kenakalan Remaja. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 21 Juli 2023.

<sup>119</sup>M, Pelaku Kenakalan Remaja. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 22 Juli 2023

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa informan R mengaku sering bermain game dan terkadang terpengaruh untuk menonton video perjudian di youtube ketika berada di tempat *nongkrong* dengan teman-temannya. Selain itu, informan M mengakui bahwa dia bermain judi karena terinspirasi konten yang di tontonnya di youtube. Sementara itu informan T menyatakan bahwa dia sering menonton tutorial di youtube agar bisa lebih sering menang dalam bermain judi.

---

<sup>120</sup>T, Pelaku Kenakalan Remaja. *Wawancara*, Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, 23 Juli 2023.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. *Kesimpulan***

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan agama sejak dini sangat penting dalam mencegah kenakalan remaja. Dengan pendidikan agama, individu akan memiliki dasar moral dan etika yang kuat yang dapat menghindari mereka dari perilaku negatif. Selain itu pengajaran agama juga dapat membekali remaja dengan pengetahuan tentang perbuatan yang benar dan yang salah, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan mereka dengan Allah Swt. Pentingnya pendidikan Agama juga diungkapkan dalam pengajian di mesjid, tujuannya adalah untuk mengajarkan agama kepada masyarakat. Meskipun pengajian menarik perhatian orang tua dan dewasa, partisipasi remaja masih terbilang rendah. Namun, dengan harapan bahwa para orang tua yang hadir akan menyampaikan pengetahuan agama tersebut kepada anak-anak mereka, diharapkan bahwa ada pengajian yang lebih di fokuskan kepada remaja. Selain itu juga para orang tua juga memperhatikan pendidikan anak-anaknya dan lingkungan pergaulannya. Adapun salah satu kegiatan sosial yang telah dilakukan yaitu literasi membaca untuk menarik perhatian anak remaja agar tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan yang menyimpang, selain itu juga telah dibentuk PIK-R.
2. Bentuk kenakalan remaja di Tammangalle sudah sangat minim terjadi karena mereka memiliki tingkat kesadaran tinggi akan pentingnya pendidikan. Namun, hanya ada beberapa oknum saja yang terjerumus ke dalam kenakalan remaja terkhusus pada meminum minuman keras dan

berjudi. Selain dari meminum khamar dan berjudi ada juga kasus anak remaja yang terjerat narkoba. Adapun dua faktor yang menyebabkan remaja terjerumus kenakalan remaja yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri remaja dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri remaja.

#### **B. *Saran***

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti rumuskan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharap desa Tammangalle lebih meningkatkan kegiatan sosial dan memberikan arahan khusus bagi remaja
2. Diharap tokoh agama mengadakan pengajian khusus kepada para remaja agar mereka sadar perbuatan negatif yang dilakukan adalah hal yang dilarang dalam agama
3. Diharap bagi orang tua senantiasa memberikan nasehat kepada anaknya agar menghindari perilaku menyimpang
4. Diharap remaja yang telah terjerumus kedalam kenakalan remaja menyadari dampak dari apa yang mereka lakukan.
5. Diharap bagi peneliti selanjutnya dapat meningkatkan bagaimana bentuk penanggulangan kenakalan remaja dan gambaran kenakalan remaja tidak berfokus pada dua bentuk kenakalan saja. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Al-Yasa. *Hukum Pidana Islam di Aceh*, Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam Provinsi NAD, 2011.
- Afriani, Andri. *Kecemasan Orangtua terhadap Kenakalan remaja Remaja dan Upaya Preventifnya melalui Pendekatan Prognosis*, Jurnal Al-Insan, Vol. 2, No. 1, 2021.
- Ahmad bin Muhammad bin Hambal. *Musnad al-Imam Ahmad bin Hambal*, Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 2001.
- Amaliyah, Ani Ihpa. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA/SMK Comal Pemalang*, Tesis: UIN Walisongo Semarang, 2021.
- Anarta, Fikri, dkk. *Kontrol Sosial Keluarga Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja*, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM). Vol. 2 No. 3, 2021
- Assegaf, Abd. Rachman. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Ath-Thuri, Hanan Athiyah. *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Kanak-Kanak*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Aturan Hukum Minum Alkohol di Indonesia. Article, Hukum Online.Com, 30 Juni 2022.
- Aviyah, Evi Aviyah dan Muhammad Farid. *Religiutas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja*. Jurnal Psikologi Indonesia. Vol. 3 No. 2, 2014.
- Bahaf, Muhamad Arif. *Aqidah Islam*, Serang : IAIB Press, 2013.
- Barudin, Topaji Pandu. *Menghindari Minuman Keras, Judi Dan Pertengkaran*, Jakarta: Cempaka Putih, 2019.
- Bodi, Muh. Idham Khalid. *Koro'ang Mala'bi':al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Mandar dan Indonesia*, Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Darnoto, dkk. *Kenakalan remaja Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Tarbawi. Vol. 17, No. 1, (2020), h. 48.
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Alquran, 2015.
- Dewi Laela Hilyatin, *Larangan Maisir dalam Alquran dan Relevansinya dengan Perekonomian*, Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir, Vol. 6, No. 1, 2021.
- Endaswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi* Yogyakarta, Pustaka Widyatama: 2006.
- Gunawan, Dwi Putri. *Legislasi dan Masalah: Studi Pemanfaatan Ganja Untuk Pengobatan Medis*, Ijtihad, Vol. 38. No. 1, 2022.
- Halim, Abdul Manan. *Arti Gerakan Dalam Salat*, Cet. I; Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, 2010.
- Hamidi, M. Luthfi. *The crisis : Krisis Manalagi Yang Engkau Dustakan?*, Jakarta: Republika, 2012.

- Helaluddin. *Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*, Article, 2018.
- Hernides. *Pergaulan Remaja dalam Prespektif Pendidikan Islam*, Lentera Indonesia Journal of Multidisciplinary Islamic Studies, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Hijrotul Mardiyah dkk, *Analisis Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Kelurahan Samban*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia, Vol. 4, No. 2, 2019.
- Huda, Mohammad Nurul. *Faktor-faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkotika Dikalangan Remaja di Kabupaten Pemekasan*. Jurnal Hukum dan Keadilan, Vol. 5, No. 2, 2021.
- Imam Ahmad bin Hambal, *Kitab Musnad Bani Hasyim*.
- Intoksikasi Alkohol. Article, Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 08 Agustus 2022.
- Jamalia. *Kenakalan remaja Remaja Di Desa Sampoawatu Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi*, Skripsi, 2017.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Komariah dkk, *Pengaruh gaya hidup remaja terhadap meningkatnya perilaku melanggar norma di masyarakat*. Jurnal bimbingan dan konseling, Vol. 4, No. 2, 2019. h. 17.
- Mahasiswa Cosma A 2020, *Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: FTK UINSA, 2020.
- Mahbub, Alam Islami. “*Faktor-Faktor Eksternal Yang Menyebabkan Siswa SMA Bermain Game Online Beserta Dampak-Dampaknya*”, Skripsi, 2012.
- Mia, dkk. *Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mencegah Timbulnya Juvenile Delinquency*. Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. 21, No. 1, (2021), h. 83.
- Muhammad Mahmud Nasution, *Telaah dan Analisis Perjudian Dari Sisi Perspektif Hukum Islam*, Studi Multi Disipliner, Vo. 4 Edisi 1, 2017.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Alfabeta, 2004.
- Mustami, Muh. Khalifah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendidikan Multidisipliner*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Pasal 303 KUHP. Article, Detik News, 19 Agustus 2022.
- Prasasti, Suci. *Kenakalan Remaja dan Faktor Penyebabnya*, Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling). Vol. 1 No. 1, 2017.
- Razak, Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, Bandung : PT Alma'arif, 1973.
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal UIN Antasari Banjarmasin. Vol. 17, No. 33, 2018.

- Rois, Hanif Aniqo. *Penanaman Nilai-Nilai Ibadan Dari Orangtua Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Dusun Watupawon Rt 06/05 Desa Kawengen Kec. Ungaran Timur Kab. Semarang*, Skripsi, 2019.
- Rulmuzu, Fahrul. *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 5 No. 1, 2021.
- Sampurna, I Putu, Tjokorda Sari Nihidhia. *Metodologi Penelitian dan Karya Ilmiah*, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana, 2018.
- Sofiawati. *Stop Kenakalan remaja dengan Menjadi Teladan*, Edisi 8; Tabloid hizib 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&DBandung*: Alfabeta, 2019.
- Sumara, Dadan, dkk. *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*. Jurnal Penelitian & PPM, Vol. 4 No. 2, 2017.
- Supadie, Didik Ahmad. *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Syafnidawaty. *Data Primer*, Article Universitas Raharja, 2020.
- Syaltut, Syekh Mahmud, Fahrudin HS. *Al-Islam Akidah Wasyariah*, Jakarta : PT Bina Aksara, 1985.
- Tafsir, Ahmad. *Epistemologi untuk Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Jati, 1995.
- Tim Pengembangan Ilmu, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Jakarta: Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Umar, Husen. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Wresnimitro, M, dkk. *Masalah Narkotika, Psikotropika Dan Obat-Obat Berbahaya*, Jakarta: Bina Darma Pemuda Printing, 1999.
- Zubairi. *Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Pondok Pesantren Al Bidayah Dan Darus Sholah Jember*, Tesis: IAIN Jember, 2020.

## LAMPIRAN

- **Wawancara dengan pelaku kenakalan remaja**
  1. Apakah anda pernah merasa menyesal ketika anda melakukan kesalahan?
  2. Apakah anda suka mencoba hal-hal baru meskipun itu berbentuk negatif?
  3. Apakah anda suka minum keras atau minuman beralkohol lainnya?
  4. Apakah anda minum minuman keras karena terpengaruh dari ajakan teman anda?
  5. Apakah anda minum minuman keras karena hanya ingin coba-coba atau ingin merasakan minuman keras?
  6. Apakah anda minum minuman keras karena kurangnya kasih sayang dari orang tua atau keluarga anda?
  7. Apa yang menyebabkan anda ikut berjudi?
  8. Apakah anda mengetahui bahwa judi dan mabuk dilarang dalam Islam?
  9. Apakah orangtua anda melarang anda untuk minum minuman keras dan berjudi?
  
- **Wawancara dengan tokoh masyarakat**
  1. Bagaimana pendapat anda mengenai pergaulan anak remaja sekarang ini?
  2. Apakah dilingkungan anda terutama anak remaja banyak yang terjerat kenakalan remaja?
  3. Dimana populasi kenakalan remaja terbanyak di Desa Tammangalle?
  4. Upaya apa saja yang sudah dilakukan untuk mencegah kalkulasi kenakalan remaja?
  5. Apakah lingkungan mempengaruhi psikologi remaja terhadap kenakalan remaja?
  6. Bagaimana peran orang tua terhadap proses pendidikan anak tentang kenakalan remaja?
  7. Apakah perkembangan media massa menjadi faktor yang memberi pengaruh buruk terhadap perkembangan remaja?

- **Wawancara dengan tokoh agama**

1. Apakah agama menjadi salah satu peran penting terhadap pencegahan kenakalan remaja?
2. Upaya apa saja yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan remaja menurut agama Islam?
3. Mengapa agama disebut dapat mencegah kenakalan remaja?

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ustaz Yakub (Tokoh Agama), 18 Juli 2023



Wawancara dengan Ustaz Munu (Tokoh Agama), 18 Juli 2023



Wawancara dengan Bapak Ismail (Tokoh Masyarakat), 19 Juli 2023.



Wawancara dengan Bapak Abdullah Katjo (Tokoh Orang Tua), 24 Juli 2023



Wawancara dengan Bapak Fadly (Tokoh Masyarakat), 17 Juli 2023



Wawancara dengan Bapak Hendra dan Bapak Syaib (Tokoh Masyarakat), 20 Juli 2023.



Wawancara dengan Ibu Nursanti (Tokoh Orang Tua) 21 Juli 2023



Wawancara dengan Ustaz Ilham (Tokoh Agama) 20 Juli 2023



Wawancara dengan Ibu Hamuriah (Tokoh Orang Tua) 24 Juli 2023



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

**IZIN PENELITIAN**

NOMOR : 503/0519/IPL/DPMPTSP/II/2023

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
  3. Memperhatikan :
    - a. Surat Permohonan Sdr SRINANDA
    - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0518/Kesbangpol/B.1/410.7/II/2023, Tgl. 13-07-2023

**MEMBERIKAN IZIN**

Kepada :

Nama	:	SRINANDA
NIM/NIDN/NIP/NPn	:	10156119066
Asal Perguruan Tinggi	:	STAIN MAJENE
Fakultas	:	-
Jurusan	:	TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat	:	TAMANGALLE KEC. BALANIPA KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan Penelitian di Desa Tammangalle Kec. Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan pada bulan Juli s/d Agustus 2023 dengan Proposal berjudul "PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI DESA TAMMANGALLE KECAMATAN BALANIPA KABUPATEN POLEWALI MANDAR"

Adapun Izin Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin Penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar  
Pada Tanggal, 14 Juli 2023



Ditandatangani secara elektronik oleh:  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan terpadu Satu Pintu,**

**Drs. Mujahidin, M.Si**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
NIP : 196606061998031014

Tembusan :  
1. Unsur Forkopin di tempat



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik

## RIWAYAT HIDUP



Srinanda, lahir pada tanggal 21 Oktober 2000 di desa Tammangalle Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. Penulis merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara pasangan *Almarhum* Mustamin dan Ibu Nursanti. Pada tahun 2005 penulis menempuh pendidikan pertamanya selama 2 tahun di TK Al-Qur'an Tammangalle. Kemudian pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN 021 Tammangalle selama 6 tahun dan pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan pertama di MTsN 1 Tinambung dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMAN 1 Tinambung jurusan IPA dan lulus pada tahun 2019. Kemudian pada tahun yang sama juga penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui jalur SPAN-PTKIN.

